

**STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KUALIFIKASI
AKADEMIK GURU DAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:

TRISNI SUSILANINGRUM

NIM 12804244005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KUALIFIKASI
AKADEMIK GURU DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR
DI SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN**



Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suwarno".

Suwarno M.Pd
NIP. 19510709 198003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KUALIFIKASI
AKADEMIK GURU DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR
DI SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN**

Oleh:

**Trisni Susilaningrum
NIM. 12804244005**

Telah dipertahankan di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, Ph.D. NIP. 19710219 199702 2 001	Ketua Pengaji		22 - 7 - 2016
Suwarno M.Pd NIP. 19510709 198003 1 002	Sekretaris Pengaji		25 - 7 - 2016
Kiromim Baroroh M.Pd NIP. 19790628 200501 2 001	Pengaji Utama		21 - 7 - 2016

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Trisni Susilaningrum
NIM : 12804244005
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Studi Eksplorasi Supervisi Kepala Sekolah, Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru Dalam Mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



Trisni Susilaningrum

NIM. 12804244005

MOTTO

“It is never too late to be what you might have been.”

(George Eliot)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Where there’s a will, there’s a way”

“Jika kamu tidak tahan pada lelahnya belajar, maka kamu akan merasakan perihnya kebodohan”
(Imam Syafi’i)

“Bersyukurlah ketika menghadapi masa sulitmu, karena disanalah kamu akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas sebagai karunia dan kemudahan yang diberikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang dan terimakasih kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ngadiso dan Ibu Kamisah yang senantiasa memanjatkan doa, motivasi serta memberikan kasih sayang yang tulus.
- ❖ Kakak-kakakku dan adikku Aris yang menjadi motivasiku dan memberi semangat.
- ❖ Cahyadi Wijoyo yang selalu membantu, menemani, menghibur dan memberi semangat.
- ❖ Sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua bantuan dan supportnya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2012 B terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita, semoga selalu ingat dan tetap menjaga silaturahmi.
- ❖ Teman-teman kos, kakak adik di kos Demangan, terimakasih yang selalu menemani, menghibur, bikin rame.
- ❖ Semua pihak yang telah membantuku sehingga skripsi ini selesai dibuat.

**STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KUALIFIKASI
AKADEMIK GURU DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR
DI SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN**

Oleh :
Trisni Susilaningrum
NIM. 12804244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana supervisi kepala sekolah, (2) kualifikasi akademik guru, (3) kompetensi guru dalam mengajar di SMA N 1 Turi Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan didukung pendekatan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 20 guru tetap di SMA N 1 Turi Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan tanggapan responden dari hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa (1) Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah baik, pada tahap perencanaan sebesar 55% menunjukkan kategori sangat baik, sebesar 40% pada kategori baik dan pada kategori cukup mendapat 5%. Pada tahap pelaksanaan kategori sangat baik memperoleh 35%, pada kategori baik dan cukup sama-sama mendapat 30% dan kategori tidak baik memperoleh 5%. Tahap evaluasi masuk kategori baik sebesar 50%, kategori sangat baik mendapat 40% dan pada kategori cukup dan tidak baik memperoleh masing-masing 5%. (2) Kualifikasi akademik guru, yaitu kategori baik dan sangat baik sama-sama memperoleh 45%. Dalam kategori cukup memperoleh 10%. (3) Kompetensi guru termasuk dalam kategori baik dan sangat baik di masing-masing kategori sama besar yaitu 50%. Dijelaskan sebagai berikut : a). kompetensi profesional mendapat 55% untuk kategori baik dan kategori cukup sebesar 15%, dan kategori sangat baik sebesar 30%. b). Kompetensi sosial pada kategori sangat baik sebesar 60% dan pada kategori baik sebesar 40%. c). Kompetensi pribadi mendapat kategori sangat baik sebanyak 75% dan kategori baik sebanyak 25%. d). Kompetensi pedagogik pada kategori baik yaitu 60% sedangkan dalam kategori sangat baik sebanyak 40%.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik, kompetensi guru

***AN EXPLORATORY STUDY OF THE PRINCIPAL'S SUPERVISION,
TEACHERS' ACADEMIC QUALIFICATIONS, AND TEACHERS'
TEACHING COMPETENCIES AT SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN***

By :
Trisni Susilaningrum
NIM 12804244005

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the principal's supervision, (2) teachers' academic qualifications, and (3) teachers' teaching competencies at SMAN 1 Turi, Sleman. This was a descriptive study using the quantitative approach supported by the qualitative approach. The research subjects were 20 permanent teachers at SMAN 1 Turi, Sleman. The data were collected by a questionnaire. The data analysis techniques were quantitative and qualitative analysis techniques. The quantitative analysis used the descriptive statistics and the qualitative analysis comprised data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study based on the respondents' responses from the results of the categorization are as follows. (1) The principal's supervision is good. In the planning stage, 55% is in the very good category, 40% in the good category, and 5% in the moderate category. In the implementation stage, 35% is in the very good category, 30% in each of the good and moderate categories, and 5% in the poor category. In the evaluation stage, 50% is in the good category, 40% in the very good category, and 5% in each of the moderate and poor categories. (2) Regarding the teachers' qualifications, 45% are in each of the good and very good categories and 10% in the moderate category. (3) Regarding the teachers' competencies, 50% are in each of the good and very good categories. The explanation is as follows: a) regarding the professional competency, 55% are in the good category, 15% in the moderate category, and 30% in the very good category; b) regarding the social competency, 60% are in the very good category and 40% in the good category; c) regarding the personal competency, 75% are in the very good category and 25% in the good category; and d) regarding the pedagogic competence, 60% are in the good category and 40% in the very good category.

Keywords: *principal's supervision, academic qualifications, teachers' competencies*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Ma., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan sarana dan fasilitas perkuliahan yang baik.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan belajar di Pendidikan Ekonomi dan selalu mendukung saya selama kuliah di UNY.
4. Ibu Losina Purnastuti selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahanannya di bidang akademik, sekaligus ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Suwarno M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberi bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Kiromim Baroroh M.Pd selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan serta masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang dengan ikhlas membagi dan memberikan ilmunya.

8. Bapak Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Turi Sleman yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di SMA.
9. Seluruh guru dan staf SMA Negeri 1 Turi Sleman yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan, banyak membantu dan memberi semangat serta doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini.

Demi sempurnanya skripsi ini, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat menjadi referensi bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis



Trisni Susilaningrum

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Supervisi Kepala Sekolah.....	12
2. Kualifikasi Akademik Guru.....	30
3. Kompetensi Guru.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Uji Coba Instrumen.....	55
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	54
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 3. Pedoman Pembuatan Kategorisasi	57
Tabel 4. Jenis Kelamin Responden	64
Tabel 5. Umur Responden.....	64
Tabel 6. Lama mengajar/pengalaman mengajar responden.....	66
Tabel 7. Pangkat Responden.....	67
Tabel 8. Karakteristik Responden.....	67
Tabel 9. Pendidikan terakhir/kualifikasi akademik responden.....	69
Tabel 10. Program Studi Responden.....	69
Tabel 11. Lulusan Responden.....	70
Tabel 12. Fakultas Responden.....	71
Tabel 13. Pelajaran yang diampu responden.....	73
Tabel 14. Karakteristik Responden	74
Tabel 15. Interval Supervisi Kepala Sekolah.....	75
Tabel 16. Interval Kualifikasi Akademik Guru.....	78
Tabel 17. Interval Kompetensi Guru.....	81
Tabel 18. Pedoman Interval Skor Penilaian Kompetensi Guru.....	81
Tabel 19. Karakteristik Responden	85

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Gambar 1. Components of Data Analysis: Interactive	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Karakteristik Responden.....	99
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	100
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	111
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan IPTEK mengalami percepatan dan kecepatan yang luar biasa, memberi pengaruh pada perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Pada bidang pendidikan, berdampak munculnya kesadaran baru untuk merevitalisasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam menyiapkan peserta didik dan generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan IPTEK, serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Syafaruddin Anzizhan (2004:1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya (Kunandar, 2007: 10).

Saat ini Pendidikan di Indonesia dikatakan masih rendah dimana menurut NRMnews (29/3/2013), Indonesia menempati posisi urutan ke 110 dari 180 negara di dunia yang disurvei. Dari Okezone.com (1/6/2013) Indonesia berada di peringkat ke 64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara, menurut Education For All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO, yang sebelumnya pada tahun 2011 dari data

Education Development Index (EDI) Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 127 negara.

Lemahnya sistem pendidikan nasional selama ini, disinyalir dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya banyaknya guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik minimum. Dari data renstra_kemdikbud_2010-2014 menjelaskan “APK jenjang pendidikan menengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, APK jenjang pendidikan menengah telah mencapai 69,60%. Namun, akses pendidikan menengah di Indonesia masih jauh relatif rendah jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi pendidikan jenjang menengah dengan negara-negara asia lainnya, seperti Singapura dan Jepang yang telah mencapai 100% atau Thailand dan China yang telah mencapai tingkat APK di atas 70%”.

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan pembangunan suatu negara yang berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hamzah B. Uno (2010: 1) mengartikan pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka perlu adanya tatanan

yang baik dalam lingkungan pendidikan. Tatapan tersebut antara lain, tersedianya berbagai komponen yang dibutuhkan dalam suatu pendidikan, seperti sarana prasarana yang menunjang, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari berbagai komponen tersebut, salah satu komponen yang paling mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah guru. Sebab, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual (Kunandar, 2007: 40). UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menguraikan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada tahun 2012 dan tahun seterusnya pembinaan dan pengembangan profesi guru terus dilakukan secara simultan, yaitu mensinergikan dimensi analisis kebutuhan, penyediaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, redistribusi, evaluasi kinerja, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, dan sebagainya. Dari kebijakan profesi guru, pengembangan profesi guru pada tahun 2013 direncanakan dilaksanakannya penuntasan sertifikasi guru dibawah S1 atau D4, pada tahun 2014 penuntasan peningkatan S1 atau D4 dan pelaksanaan PK Guru dan PKB berdasarkan hasil PK Guru, pada tahun 2015 penuntasan sertifikasi guru dalam jabatan dan pendidikan profesi guru bagi calon guru, pada tahun 2016 pengangkatan calon guru harus sudah

bersertifikat. Berkaitan dengan penyediaan guru, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, tentang Guru telah menggariskan bahwa penyediaan guru menjadi kewenangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan sebagai penyediaan guru berbasis perguruan tinggi. Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D- IV dan bersertifikat pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya, statusnya diakui oleh negara sebagai guru profesional. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maupun PP No. 74 tentang Guru, telah mengamanatkan bahwa ke depan, hanya yang berkualifikasi S1/D-IV bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru. Itu pun jika mereka telah menempuh dan dinyatakan lulus pendidikan profesi. Maka dari itu, guru dikatakan sebagai komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama (Mulyasa, 2009: 5).

Merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa, walaupun tidak bisa dikesampingkan faktor-faktor lain, misalnya faktor siswa, lingkungan, budaya dan sistem pendidikan itu sendiri. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas guru, pemerintah telah melakukan beberapa cara antara

lain: lewat *talk show*, *upgrading*, desiminasi, *workshop*, sertifikasi, pendidikan penyetaraan, pelatihan atau training, program bermutu, KKG, MGMP dan cara yang lain.

Salah satu cara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan murid ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu, sebagai seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik kepada para guru, salah satu caranya yaitu dengan adanya supervisi kepala sekolah kepada para guru. Menurut Pidarta (2009:9) guru yang baik tanpa diatur oleh kepala sekolah yang kurang baik belum tentu dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Begitu pula halnya kepala sekolah yang baik tetapi guru yang kurang baik belum tentu dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Peran guru akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tepat. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu mengembangkan kompetensi guru dan membantu pada saat guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas. Kelemahan-kelemahan yang sering terjadi dalam kegiatan supervisi menekankan pada aspek teknis yang menitikberatkan pada sistem supervisi yang kurang memadai dan sikap mental kurang sehat dari supervisor. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut: (1) supervisi yang masih menegakkan aspek administratif dan mengabaikan aspek profesional; (2) tatap muka antar

supervisor dan guru sangat sedikit; (3) hubungan profesional yang kaku dan kurang akrab sehingga guru kurang bersikap terbuka. Maka dituntut komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin yang memungkinkan guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. Guru terkait dengan sistem pembelajaran beserta hal yang mempengaruhinya seperti kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan masih belum dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang strategis untuk dapat secepat mungkin mengatasi masalah yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan dan layanan pendidikan di Indonesia sedang gencarnya digalakkan, dengan diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada terutama peran guru dalam mendidik peserta didik di sekolah. Dalam kurikulum 2013 berpusat pada keaktifan peserta didik dalam menuntut ilmu sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, pemicu, pemberi inspirasi dimana guru sebagai agen pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai kompetensi dalam dirinya, sehingga diharapkan dengan peningkatan kompetensi tersebut akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Seberapa efektif guru mengajar di dalam kelas maka dibutuhkan supervisi, yang menjadi tugas Kepala Sekolah. Jika pada kenyataannya guru dalam mengajar belum mampu menggunakan variasi metode pembelajaran, dikhawatirkan minat belajar siswa akan berkurang. Sekolah yang belum menerapkan kegiatan supervisi dengan baik, cenderung

membriarkan guru mengajar dengan sesuka hati dan kemampuan seadanya sesuai keinginan hati untuk mengajar dan tidak ada kontrol dalam memperbaiki kekeliruan dalam mengajar. Kepala sekolah tidak mengetahui adanya kekeliruan guru saat mengajar dan guru juga tidak mengetahui adanya kekeliruan dan cara memperbaiki kekeliruan tersebut. Maka dari itu proses pembelajaran berjalan tanpa adanya kontrol yang jelas dan jaminan mutu pembelajaran yang belum berkualitas. Belum lagi bagi guru yang belum berpengalaman dalam mengemban tugasnya, guru yang tidak efektif, guru yang bekerja tidak efektif, guru yang superior, guru yang mempunyai kelemahan pribadi, guru yang kurang rajin, kurang demokratis dan lain sebagainya.

Guru harus paham bahwa tugas dan tanggung jawabnya dilakukan sendiri, dan merupakan beban moral yang harus diemban secara profesional. Secara aktual guru belum menunjukkan pekerjaan profesional, karena didalam praktiknya masih banyak pelanggaran terhadap kode etik profesiya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam *monitoring* dan evaluasi, termasuk sertifikasi guru yang sedang dilakukan sekarang ini (Mulyasa, 2015:9). Dalam praktiknya tidak semua guru mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas serta tanggung jawab profesiya, bahkan masih banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan. Kondisi ini tidak hanya terjadi di daerah, tetapi juga di perkotaan. Masih banyak guru yang *miss-matching*, mengajar mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, wajar kalau pencapaian

ujian nasional nilainya rendah bahkan dimanipulasi, karena bagaimana para peserta didik dapat menunjukkan penguasaan dan pemahamannya terhadap berbagai karakter dan kompetensi dalam setiap bidang studi, kalau penugasan guru terhadap materi (*content*) rendah. Guru juga banyak yang menjadikan profesiannya sebagai batu loncatan untuk menjadi pegawai negeri, sehingga tidak menjadi panggilan moral yang diemban secara bertanggung jawab dan profesional. Ditambah lagi belum semua sekolah SMA menerapkan kurikulum 2013, dimana masih menggunakan kurikulum yang lama. Salah satunya di SMA N 1 Turi, di SMA tersebut baru menggunakan kurikulum 2013. Sehingga kepala sekolah dan guru dituntut untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Berdasarkan deskripsi yang dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Sehingga penulis mengambil judul “Studi Eksplorasi Supervisi Kepala Sekolah, Kualifikasi Akademik Guru Dan Kompetensi Guru Dalam Mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

- 1) Kemampuan dalam mengajar guru kurang menarik siswa untuk aktif belajar, kurang kreatif dan belum maksimal dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada.
- 2) Dalam mengajar guru kurang memotivasi peran siswa sehingga siswa kurang aktif dan kreatif.

- 3) Supervisi akademik masih bersifat administratif.
- 4) Kepala Sekolah belum secara kontinyu melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas dan observasi kelas.
- 5) Komunikasi dan pengarahan pembelajaran guru kurang maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan penelitian ini kepada supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru dalam mengajar di SMA N 1 Turi Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah supervisi kepala sekolah di SMA N 1 Turi Sleman?
2. Bagaimanakah kualifikasi akademik guru di SMA N 1 Turi Sleman?
3. Bagaimanakah kompetensi guru dalam mengajar di SMA N 1 Turi Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui supervisi kepala sekolah di SMA N 1 Turi Sleman.
2. Mengetahui kualifikasi akademik guru di SMA N 1 Turi Sleman.
3. Mengetahui kompetensi guru dalam mengajar di SMA N 1 Turi Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru dalam mengajar di SMA N 1 Turi Sleman.
- b. Dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perlunya peningkatan kompetensi guru bagi calon pendidik sebagai bekal di kemudian hari.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan penelitian berikutnya.
- b. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Sebagai inspirasi bagi kepala sekolah agar lebih memahami tugas dan fungsi sebagai supervisor dalam membina dan membantu para guru guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses mengajar di kelas.
 - 2) Menjadi wacana bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan supervisor.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai inspirasi bagi guru agar mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan kompetensi keprofesiannya sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 2) Menjadi wacana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

d. Bagi instansi terkait

- 1) Memberi masukan bagi instansi terkait mengenai pentingnya perbaikan kompetensi guru di lingkungan sekolah guna meningkatkan kinerja guru agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas dan tujuan pendidikan nasional tercapai.
- 2) Menjadi evaluasi bagi lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan posisi guru sebagai profesi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Istilah supervisi secara umum dikenal berasal dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*”, artinya mengawasi, atau atasan yang menilai dan mengawasi pekerjaan bawahan. Supervisi diartikan sebagai suatu pelayanan berupa bantuan dari seorang profesional. Supervisi ialah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Dimana tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan dan membimbing melalui pertumbuhan kemampuan yang dilakukan oleh guru dan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Istilah supervisi pendidikan dan supervisi pengajaran dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dan mempunyai arti yang sama karena keduanya memberikan bantuan perbaikan pengajaran sehingga proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Supervisi harus dapat meningkatkan peran

kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya, dilatih memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru tersebut secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan, saling menghargai dan berdampak pada peningkatan semangat kerja.

Dalam bukunya Bafadal, (1992:18-19) indikator variabel supervisi kepala sekolah, yaitu sebagai berikut: Pertama, keterampilan teknis antara lain: (1) Menggunakan sistem observasi kelas; (2) Mengembangkan prosedur pengajaran; (3) Mendemonstrasikan keterampilan pengajaran. Kedua, keterampilan hubungan kemanusiaan antara lain: (1) Merespons perbedaan individual; (2) Mendiagnosa kelebihan atau potensi individual; (3) Memimpin interaksi secara kooperatif; (4) Memecahkan konflik; (5) Memberi contoh. Ketiga, keterampilan manajerial antara lain: (1) Mengidentifikasi karakteristik anggota; (2) Mengukur kebutuhan guru; (3) Menetapkan prioritas; (4) Menggunakan sistem perencanaan; (5) Memonitor atau mengontrol aktivitas.

Suharsimi Arikunto (2004: 33) mengungkapkan ada tiga macam supervisi yaitu:

- 1) Supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik.
- 2) Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga yang menitikberatkan supervisor pada aspek-aspek keseluruhan yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah segala bantuan, bimbingan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia, untuk mencapai tujuan baik guru maupun kepala sekolah tidak dapat melakukannya sendiri, maka perlu bekerja sama. Baik saling membantu sesama guru, kepala sekolah, orang tua siswa, masyarakat maupun dengan instansi terkait. Namun tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya, serta bagaimana dapat menyelesaikannya.

Fungsi-fungsi supervisi yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang kepemimpinan
 - a) Menyusun rencana dan *policy* bersama.
 - b) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
 - c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 - d) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
 - e) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan.
 - f) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
 - g) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
 - h) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengumumkan pendapat demi kepentingan bersama.

2) Dalam hubungan kemanusiaan

- a) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialami untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
- b) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh dan pesimistik.
- c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
- d) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
- e) Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok.

3) Dalam pembinaan proses kelompok

- a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
- b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
- c) Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong.
- d) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.

- e) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok.
 - f) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan- pertemuan lainnya.
- 4) Dalam bidang administrasi personel
- a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
 - b) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
 - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- 5) Dalam bidang evaluasi
- a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 - b) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
 - c) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma- norma yang ada.
 - d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan supervisor dalam menjalankan tugas dan fungsinya, akan tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi dari kepala sekolah, guru-guru, konselor, dan orang tua siswa secara bersama-sama ikut memikirkan perkembangan anak didik ke arah tercapainya tujuan-tujuan sekolah. Karena itu tugas supervisor bukan hanya menilai kinerja guru, melainkan turut membantu guru untuk memajukan proses pembelajaran.

Pelaksanaan fungsi-fungsi sebagaimana disebutkan di atas, harus dilaksanakan secara kontinyu, konsisten dan terpadu antara program supervisi dengan program pendidikan di sekolah. Dikarenakan inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar tercipta iklim belajar yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

c. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan yang baik harus mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui program pembinaan tenaga kependidikan. Sehingga kepala sekolah dituntut

memiliki integritas kepribadian melalui sifat, kemampuan, keterampilan sebagai pemimpin untuk memimpin lembaga pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang diharapkan mampu memimpin sekolahnya dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal (Depdiknas, 2008:8). Sebagai kepala sekolah dalam mengelola sekolah harus mampu mengorganisasi personalianya dan bekerja sama dengan guru dan staf sekolah.

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, yang artinya seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (Depdiknas, 2008:10). Melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan kualitas akademik guru semakin meningkat.

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar (Jerry H. Makawimbang .2011:75). Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkret dari supervisi pendidikan yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu kinerja guru
- 2) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefisiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
- 5) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Menurut Mulyasa (2008:250) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Sehingga tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik. Singkatnya tujuan supervisi menurut Mulyasa, adalah (1) membina kepala sekolah dan guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2)

meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong menolong, (5) meningkatkan semangat guru-guru dan motivasi berprestasi, (6) membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, (9) mengembangkan rasa kesatuan sesama guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah upaya, bantuan atau usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina, membimbing dan meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran guru dengan memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan.

d. Jenis-jenis Supervisi

Ada beberapa jenis supervisi yang dapat dilakukan. Menurut Jasmani (2013: 88), supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pendidikan. Di samping kedua jenis supervisi tersebut kita mengenal pula istilah supervisi klinis atau supervisi akademik. Berikut adalah uraiannya :

1) Supervisi umum dan supervisi pendidikan

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.

Sementara yang dimaksud dengan supervisi pendidikan ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

2) Supervisi klinis atau Supervisi Akademik

Menurut Sudjana (2010:2) mengatakan bahwa salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran adalah dengan supervisi klinis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.

e. Teknik-teknik Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar menurut Purwanto (2012:120-122) cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat metodik

yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul yang konstruktif demi perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu pelajaran tertentu.

Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri (*intraschool visits*) atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*). Sebagai demonstran dapat ditunjuk seorang guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan, atau lebih baik lagi jika sebagai demonstran tersebut adalah supervisor sendiri, yaitu kepala sekolah. Sama halnya dengan kunjungan kelas, kunjungan observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi di antara

guru-guru pengamat dengan demonstran, yang dilakukan segera setelah demonstrasi mengajar selesai dilakukan.

- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi *problema* yang dialami siswa. Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya. Di samping itu, harus disadari pula bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing yang utama. Maka peranan supervisor, terutama kepala sekolah, dalam hal ini sangat diperlukan.
- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Diantaranya sebagai berikut : (1) Menyusun Program Semester; (2) Menyusun atau membuat Program Satuan Pelajaran; (3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas; (4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran; (5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar; (6) Mengorganisasi kegiatan-

kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

2) Teknik Kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala

sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Menurut Mulyasa (2011:250), terdapat tiga tahapan dalam melakukan supervisi akademik yaitu :

1) Tahap awal, meliputi :

- a) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru.
- b) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
- c) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan, atau memakai instrumen yang sudah ada, termasuk cara menggunakan dan menyimpulkannya.

2) Tahap observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan pada guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar baik di

dalam kelas, laboratorium, atau lapangan. Dengan menggunakan instrumen yang disepakati dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah menempati tempat yang sudah disepakati
 - b) Catatan observasi harus rinci dan lengkap
 - c) Observasi harus terfokus pada aspek yang telah disepakati
 - d) Dalam hal tertentu, kepala sekolah membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi
 - e) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatat
- 3) Tahap umpan balik, pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru, sebagai berikut :
- a) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka
 - b) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi
 - c) Menanyakan perasaan guru mengenai jalannya pelajaran
 - d) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan
 - e) Kepala sekolah menanyakan pendapat guru tentang data hasil observasi dan analisisnya
 - f) Kepala sekolah dan guru bersama-sama menentukan pembelajaran berikutnya

f. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Menurut Ngalim Purwanto (2012:115) menyatakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 117) kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah.

g. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Secara umum, kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor menurut Pidarta (1992:14) antara lain :

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru serta pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik- baiknya.

- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

2. Kualifikasi Akademik Guru

a. Pengertian Kualifikasi Akademik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang diperlukan untuk mencapai sesuatu (menduduki jabatan). Sedangkan akademik memiliki arti akademis. Jadi kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang

pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya yang diperoleh dari proses pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2).

b. Kualifikasi Akademik Guru

Menurut Suparlan (2008: 146), guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai.

Menurut Mujtahid (2009:61) kualifikasi guru dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang “mumpuni” dan dapat dilihat dari derajat lulusannya. Untuk mengukur kualifikasi guru dapat dilihat dari 3 hal, yaitu : 1). Kemampuan dasar sebagai pendidik; 2). Kemampuan umum sebagai pengajar; 3). Kemampuan khusus sebagai pelatih. Dengan modal ketiga kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dengan kompeten dan profesional.

Menurut Hamalik (2011:112), dalam rangka mempersiapkan guru-guru profesional, lembaga pendidikan guru memegang peranan yang penting. Melalui program pendidikan selama 3 dan 5 tahun para calon guru dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas dan jabatan yang diberikan pada calon guru.

Menurut Komara (2006) kualifikasi akademik merupakan suatu kewajiban bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya yang berlaku secara nasional. Sedangkan menurut Suyatno, Sumedi, dan Riadi (2009:213), menyatakan kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai dengan kewenangan mengajar serta sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi seorang guru sebagai pendidik yang profesional dan kompeten harus memiliki kualifikasi minimum S1 atau D4 yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat pendidik. Bagi seorang guru yang dalam jabatannya belum memenuhi persyaratan tersebut, dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau menunjukkan prestasi akademik yang diakui serta memiliki pengalaman mengajar dengan masa bakti dan prestasi tertentu.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kualifikasi guru. Kualifikasi guru adalah

keahlian yang diperlukan seseorang untuk menjalankan profesi guru. Namun, kualifikasi guru ini perlu diperjelas lagi untuk dapat dikaitkan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran mata pelajaran di SMA. Untuk itu, perlu dijabarkan lebih dalam lagi mengenai kualifikasi guru.

c. Standar Kualifikasi Akademik Guru

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam konsiderannya, menjelaskan bahwa Guru professional harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (USPN 20/2003: konsiderans, Bab I pasal 6, Bab II pasal 3, Bab XI pasal 39 ayat (2), 40 ayat (2), 42 ayat (2). Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan diatur beberapa hal tentang kualifikasi akademik guru berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu:

- a) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D–IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk PAUD (Pasal 29 ayat 1).
- b) Pendidik pada SD/MI memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D–IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI , kependidikan lain atau psikologi; dan (c) sertifikasi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2).
- c) Pendidik pada SMP/MTS memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMP/MTS (Pasal 29 ayat 3).
- d) Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D–IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4).

- e) Pendidik pada SMK/MAK atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMK/MAK (Pasal 29 ayat 4).
- f) Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (b) sertifikasi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB (Pasal 29 ayat 5).

Dengan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara profesional sesuai tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan peserta didik. Dimana guru sebagai pendidik yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik sehingga dituntut harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik.

3. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya

di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:62) dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge*, dan *attitude*. Maka kompetensi adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Kompetensi merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh Hadari Nawawi (2002:166) bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang atau setiap pekerja untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif, efisien, produktif dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, diharapkan pekerjaan yang dilakukannya menjadi lebih optimal.

Mulyasa (2006:37) mengartikan kompetensi sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sependapat dengan pernyataan tersebut Martinis Yamin (2006: 2) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugas. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah hal positif yang melekat dalam diri manusia. Akan tetapi, kompetensi tidak dapat melekat dalam diri seseorang secara serta merta, melainkan harus ditempuh melalui pendidikan dan keterampilan sebelumnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui pendidikan formal.

b. Kompetensi Guru

Menurut Hamzah B. Uno (2011:64) kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, sebagai pedoman dalam rangka pembinaan, sebagai pengembangan tenaga guru, dan penting juga dalam

hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu.

Tuntutan atas berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Dengan kompetensi profesional tersebut dapat berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran pendidikan dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa dan dari dampak pengiring, yakni di masyarakat.

d. **Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru**

Menurut Hamzah B. Uno (2011:60) bahwa “kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Sistem informasi dari lingkungan berupa pengalaman yang diperoleh secara empiris melalui observasi, pengetahuan ilmiah dari pendidikan formal, dan keterampilan turut mempengaruhi pembentukan kompetensinya”.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi menurut Hamzah B. Uno (2011:61) yakni (a) faktor bawaan seperti bakat, dan (b) faktor latihan seperti hasil belajar. Kompetensi

tersebut sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk hasil kerja. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukkan pada *performance* dan perbuatan yang rasional karena mempunyai arah dan tujuan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

e. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi :

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Lebih lanjut dalam undang-undang tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4)

perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007, disebutkan bahwa kompetensi kepribadian meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, bertindak mulia, dan teladan, bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4). menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi sosial

meliputi: (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru kompetensi profesional meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara

kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam bukunya Hamzah B. Uno (2011:69) bahwa guru merupakan pendidikan formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menguasai media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain :

- 1) Kompetensi profesional, ialah guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta

penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

- 2) Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani.
- 3) Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-murid maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
- 4) Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru memiliki cakupan yang sangat luas terhadap berbagai kemampuan yang harus dikuasainya, yaitu: kemampuan penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme kerja. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru, kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya, kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sussono Hadi dan Tukiran, dan Budi Yuwono (2009), dengan tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedisipinan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil dari penelitian ini, bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,174 dengan signifikansi 0,090, kompetensi guru menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,262 dengan signifikansi 0,018, sedangkan kedisiplinan menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0,419 dengan signifikansi sebesar 0,021. Dengan hasil uji F menunjukkan sebesar 0,562 signifikansi 0,000. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedisipinan terhadap Kinerja Guru.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Edi Wahjanta (2007) dengan tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri se Kota Magelang.” Dengan hasil menunjukkan bahwa Pertama, prestasi belajar siswa secara bersama-sama dipengaruhi oleh supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru diperoleh $R^2 = 0,674$. Kedua, pengaruh tidak langsung terhadap kinerja kepala sekolah juga ditemukan dari supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kompetensi guru masing-masing mempunyai sumbangsih

efektif sebesar 9,9%, dan 23,0%. Ketiga, pengaruh langsung terhadap kinerja guru juga ditemukan dari supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kompetensi guru masing-masing dengan sumbangan efektif sebesar 30,6% ditemukan dari supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah, dan kompetensi guru masing-masing dengan sumbangan efektif sebesar 30,6% dan 47,3%. Dengan temuan ini berarti variasi tenaga guru sebesar 30,6% ditentukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan 47,3% oleh kompetensi guru.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Margaret (2011) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman. Dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,302, nilai t hitung sebesar 2,209 dan nilai signifikansi 0,032. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman. Dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 1,139, nilai t hitung sebesar 5,174 dan nilai signifikansi 0,000. Terdapat pengaruh positif yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di

Kabupaten Sleman. Dengan nilai Fhitung sebesar 26,611 dan nilai signifikansi 0,000.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sumarsono dan Untung Sriwidodo, tahun 2010 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Supervisi, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Guru di SMA Negeri 1 Karanganyar”. Sebesar 0,440 yang berarti variabel bebas terdiri dari supervisi, motivasi dan kedisiplinan dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Sebesar 44,0% yaitu variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel di luar ketiganya tersebut antara lain: Gaya kepemimpinan, iklim organisasi, kesejahteraan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan lain-lain.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Rifaldi, tahun 2014 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya”. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tingkat supervisi kepala sekolah termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 65,68%, (2) tingkat motivasi kerja guru termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 83,57%, (3) tingkat kepuasan kerja guru termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 89,18%, (4) supervisi kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dengan jumlah nilai sebesar 4,641, (5) motivasi kerja

guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan taraf signifikan 0,000 ($p<0,05$) dengan jumlah nilai sebesar 5,764, (6) supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan guru dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) serta supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru (Y) dengan jumlah nilai sebesar 53,593.

C. Kerangka Berpikir

Guru yang merupakan salah satu faktor sosial yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Dimana kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Logikanya, semakin tinggi kualifikasi guru, maka semakin banyak ilmu dan pengalaman yang didapat oleh guru, dan semakin baik pula kemampuan dalam mengelola kelasnya pada saat mengajar. Ditambah lagi dengan adanya supervisi yang menjadi tugas kepala sekolah, memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi guru. Dimana fungsinya sebagai seorang supervisor, kepala sekolah mampu membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru akan merasa setiap gerak-geriknya diamati sehingga akan berusaha semaksimal dan

sebaik mungkin dalam melakukan tugasnya. Disisi lain kegiatan supervisi kepala sekolah juga mampu menjadi bahan evaluasi bagi guru.

Dari penjelasan di atas, terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kualifikasi guru. Kualifikasi guru yang meliputi kualifikasi akademis, sertifikasi profesi, pengalaman mengajar, dan diklat yang pernah diikuti guru akan mempengaruhi seorang guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dengan mendatangi langsung responden dan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, berupa jumlah dan nama guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Turi Sleman Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Turi Tempel, Km 1, Rt.03/Rw.23, Gununganyar, Donokerto, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman. Adapun jumlah guru dalam populasi adalah sebanyak 34 guru dan hanya 21 guru yang dapat diteliti. Karena 21 guru tersebut adalah guru

tetap yang mendapat supervisi dari kepala sekolah sedangkan selain dari 21 guru tersebut adalah guru tidak tetap (GTT). Adapun GTT yang dimaksud adalah guru yang kekurangan jam mengajar sehingga mengambil jam mengajar di sekolah lain, dan guru honorer yang tidak mendapat supervisi dari kepala sekolah. Jadi jumlah sampel yang dapat diteliti hanya 21 orang yang merupakan guru tetap di SMA N 1 Turi Sleman.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu, sebagai seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik kepada para guru, salah satu caranya yaitu dengan adanya supervisi kepala sekolah kepada para guru. Indikator kepala sekolah dalam melakukan supervisi sebagai berikut :

- 4) Tahap awal (perencanaan), meliputi :
 - d) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru.
 - e) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
 - f) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan, atau memakai instrumen yang sudah ada, termasuk cara menggunakan dan menyimpulkannya.
- 5) Tahap observasi kelas (pelaksanaan), kepala sekolah melakukan pengamatan pada guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar baik di dalam kelas, laboratorium, atau lapangan.

- 6) Tahap umpan balik (evaluasi), pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru.

2. Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya yang diperoleh dari proses pendidikan. Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi cara dan berperilaku dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kualifikasi akademik pendidikan yang memadai merupakan sebuah prasyarat mutlak bagi seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu sebagai seorang pendidik dalam rangka menjalankan profesinya sebagai guru harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan atau keahlian dalam pengajaran yaitu dengan mengikuti pelatihan.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah persepsi siswa kepada guru terhadap kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

- a) Kompetensi kepribadian dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi:, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap.

- b) Kompetensi pedagogik dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai karakter peserta didik, memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dan menyelenggarakan pendidikan yang mendidik.
- c) Kompetensi profesional dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai materi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan mengembangkan materi yang diampu secara kreatif.
- d) Kompetensi sosial dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: berkomunikasi secara efektif, adil, dan mudah bekerjasama.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Kuesioner/Angket

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner atau angket. Menggunakan angket terbuka yaitu angket yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal dan angket tertutup yaitu angket yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan (Sugiyono, 2009: 143).

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah guru dan daftar nama guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini bertipe terbuka dan tertutup digunakan untuk mengungkap informasi mengenai supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru dalam mengajar di SMA N 1 Turi Sleman.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini ada dua, pertama menggunakan skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”. Skala *Guttman* yang dibuat dalam angket berbentuk pilihan ganda. Jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Kedua menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden sebagai guru yang disupervisi oleh kepala sekolah.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* pada penelitian ini adalah berbentuk *checklist*. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat empat (4) alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yakni seperti

yang tampak pada tabel 1. Perhitungan skor setiap item instrumen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)/Selalu (SL)	4	Sangat Setuju (SS)/Selalu (SL)	1
Setuju (S)/Sering (SR)	3	Setuju (S)/Sering (SR)	2
Tidak Setuju (TS)/Jarang (JR)	2	Tidak Setuju (TS)/Jarang (JR)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)/Tidak Pernah (TP)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)/Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah dari variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dari variabel tersebut diberikan definis operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan hal tersebut, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Butir No
1.	Supervisi Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan supervisi (tahap awal, pelaksanaan, umpan balik) 	A, D
2.	Kualifikasi Akademik Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan terakhir • Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pelajaran yang diampu 	B, E

		<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan dalam pelatihan 	
3.	Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi profesional • Kompetensi sosial • Kompetensi pribadi • Kompetensi pedagogik 	C, F

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas instrumen. Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas untuk kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi untuk mengukur efektifitas pelaksanaan program dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009: 129).

Secara teknik pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut dapat dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif, yaitu yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dinilai. “Statistik

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 207). Menganalisis keadaan objek studi melalui uraian, pengertian ataupun penjelasan-penjelasan, baik terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Analisis deskriptif juga merupakan suatu teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009: 207), “ analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan *mean* atau *rerata* (M) dan *standar deviasi* (SD). Tabel kecendrungan variabel adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah

rating scale yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berdasarkan skala model *rating scale*, dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) pada variabel tersebut. Perhitungan kedudukan digunakan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi ideal. Angka rerata ideal dan standar deviasi ideal dihitung dengan acuan norma. Pedoman pembuatan kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pedoman Pembuatan Kategorisasi

	Supervisi kepala sekolah	Kualifikasi akademik guru	Kompetensi guru
Jumlah Butir	28	10	25
Penskoran	1-4	1-4	1-4
Max i (ST)	112	40	100
Min i (SR)	28	10	25
Mi (1/2(ST+SR))	70	25	62,5
Sdi (1/6(ST-SR))	14	5	12,5

Keterangan:

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standar Deviasi ideal

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

Dengan hasil perhitungan M_i dan Sd_i tersebut dapat dikategorikan kecendrungan tiap variabel kemampuan sebagai berikut:

Sangat Baik	$= x \geq M_i + 1,5 Sd_i$
Baik	$= M_i + 0,5 Sd_i \leq x < M_i + 1,5 Sd_i$
Cukup	$= M_i - 0,5 Sd_i \leq x < M_i + 0,5 Sd_i$
Kurang	$= M_i - 1,5 Sd_i \leq x < M_i - 0,5 Sd_i$
Tidak Baik	$= x < M_i - 1,5 Sd_i$

(Saifuddin Azwar, 2011: 163)

2. Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini selain analisis deskriptif kuantitatif, teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif sebagai analisis pendukung. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337). Ada tiga komponen model yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

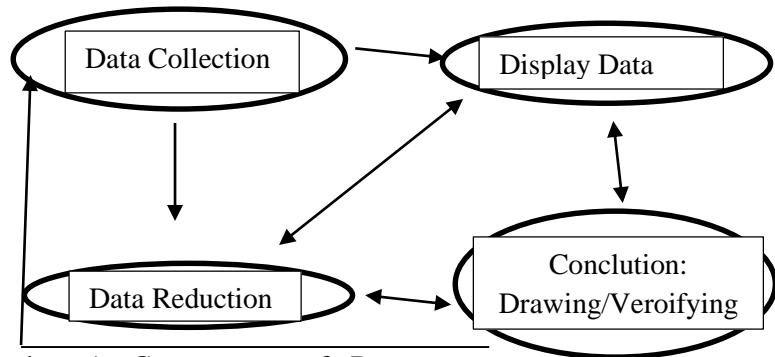
b. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Hunerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut mudah untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 1 sebagai :



Gambar 1. Components of Data Analysis: Interactive

Model Miles&Huberman (Sugiyono, 2009: 247).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum dan Subjek Penelitian

a. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Turi Sleman

SMA Negeri 1 Turi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman dengan alamat Jl. Turi Tempel KM. 1 RT. 03 / RW. 23, Dusun Gununganyar, Donokerto, Turi, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Dengan nomor kontak +62 274 4461539. Kontak email : sman1turi@yahoo.com. Alamat web : www.sma1turi.sch.id. Dengan administrator : admin@sma1turi.sch.id.

Sejarah kepemimpinan sebagai kepala sekolah mengalami pergantian sebanyak 8 kali. Pada awal berdiri tahun 1991 sekolah ini diampu oleh Drs. Muh Bashori. Selanjutnya pada tahun 1994 jabatan kepala sekolah diampu oleh Bapak R. Basyir. Pada tahun 1997 diganti oleh Bapak Margani, B. A. Selanjutnya berganti lagi pada tahun 1999 dipimpin oleh Drs. Bagus Sukendro. Pada tahun 2004 dipimpin oleh Bapak Drs. Suharno. Pada tahun 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Suharno. Pada tahun 2011 dipimpin oleh Ibu Dra. Hermintarsih. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Kristya Mintarja, S. Pd, M. Ed. St. Bapak Kristya menjadi kepala sekolah memimpin guru, siswa dan warga sekolah dengan jumlah siswa

324, jumlah guru sebanyak 29 orang dan pegawai TU sebanyak 12 orang.

Visi SMA Negeri 1 Turi Sleman

“DENGAN DISIPLIN TINGGI DIHASILKAN INSAN YANG BERTAQWA BERPRESTASI DAN MANDIRI” dengan indikator, unggul dalam :

1. Aktifitas keagamaan.
2. Kedisiplinan dan ketertiban.
3. Pencapaian kompetensi pembelajaran.
4. Kompetisi masuk perguruan tinggi negeri.
5. Prestasi olah raga dan kreatifitas seni.
6. Penguasaan informasi dan teknologi.
7. Apresiasi budaya/ kearifan lokal.
8. Pengelolaan alam dan lingkungan.
9. Kemandirian dan berjiwa wirausaha.

Misi SMA Negeri 1 Turi Sleman

1. Mendorong penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa sehingga menjadi sumber terbentuknya insan yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang mantap, arif dan bijaksana dalam perilaku.
2. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam segala kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

4. Mengarahkan siswa untuk selalu memiliki semangat kompetitif sehingga terbentuk pula keinginan berkompetisi masuk di perguruan tinggi negeri.
5. Mendorong siswa untuk berprestasi sportif dalam bidang olahraga dan mengembangkan kreativitas melalui seni.
6. Melakukan Pembelajaran berbasis IT.
7. Mendidik siswa untuk menghargai budaya sendiri dan belajar tentang kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.
8. Menyadarkan siswa untuk selalu menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan.
9. Melatih kemandirian siswa melalui latihan kewirausahaan.

Tujuan SMA Negeri 1 Turi

Tujuan yang akan dicapai sampai dengan tahun 2017:

1. Meningkatnya ketaqwaan dan ketaatan dalam menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan.
2. Mengembangkan kedisiplinan sebagai bagian dari kepribadian yang akan mendasari setiap aktifitas dan menjadi aset sekolah.
3. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademis dan tuntas belajar bagi siswa kelas X , XI serta lulus Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional dengan kompeten bagi kelas XII.
4. Mendorong siswa dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

5. Berprestasi sportif dalam bidang olah raga dan berprestasi kreatif dalam bidang seni.
6. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang komputer sebagai tuntutan kurikulum pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
7. Membekali siswa akan pengetahuan tentang budaya dan kearifan lokal sehingga tertanam karakter dalam diri mereka sebagai bekal untuk mengembangkan dan membangun daerahnya dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki, disamping untuk membendung pengaruh budaya eksternal yang makin mengglobal sehingga mengaburkan karakter budaya yang dimiliki masyarakat setempat.

b. Deskripsi Karakteristik Responden

Gambaran yang lebih jelas tentang keadaan dan kondisi responden ditampilkan dalam deskripsi responden. Profil responden meliputi jenis kelamin, umur, lama mengajar/pengalaman mengajar, pangkat, pendidikan terakhir/kualifikasi akademik, program studi, lulusan, fakultas, pelajaran yang diampu.

1) Jenis kelamin

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 responden laki-laki atau 35% dan 13 responden perempuan atau 65%. Jumlah tersebut adalah jumlah dari guru yang

diteliti di SMA Negeri 1 Turi Sleman. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Perempuan	13	65%
2.	Laki-laki	7	35%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Berdasarkan penelitian diperoleh data secara garis besar jumlah guru tetap yang mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman. Dapat dilihat bahwa jumlah guru perempuan lebih banyak dari pada jumlah guru laki-laki.

2) Umur

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat umur guru mulai dari umur 34 hingga 60 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat tabel 5. sebagai berikut :

Tabel 5. Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	25-35 tahun	1	5%
2.	36-45 tahun	3	25%
3.	Lebih dari 45 tahun	16	80%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas umur responden berada pada rentang umur lebih dari 45 tahun dengan jumlah sebanyak 16 orang dan presentase sebesar 80%. Sehingga dari penelitian dapat dikatakan bahwa jumlah guru tetap

yang mengajar di SMA tersebut adalah tua yaitu dengan rentang umur lebih dari 45 tahun.

3) Lama mengajar/Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa kerja dalam tahun, yaitu lama guru dalam mengajar sebagai responden. Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa lama mengajar (pengalaman mengajar) responden bervariasi, mulai kurang dari 9 tahun hingga 36 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lama mengajar dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 6. Lama mengajar/pengalaman mengajar responden

No.	Lama mengajar	Frekuensi	Persentase
1.	< 11 tahun	3	15%
2.	11-20 tahun	6	30%
3.	21-30 tahun	9	45%
4.	> 30 tahun	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi lama mengajar paling banyak berada pada interval ketiga antara 21 tahun sampai dengan 30 tahun yaitu dengan jumlah sebanyak 9 atau dengan persentase sebesar 45%. Dapat dikatakan pula sebagian besar guru di SMA tersebut sudah lama dan berpengalaman dalam mengajar.

4) Pangkat

Data pangkat dan golongan guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman, menunjukkan hasil sebagai berikut pada tabel 7 :

Tabel 7. Pangkat responden

No.	Pangkat	Frekuensi	Percentase
1.	III A	1	5%
2.	III B	2	10%
3.	III C	2	10%
4.	III D	2	10%
5.	IV A	13	65%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu sebanyak 13 orang responden atau dengan presentase 65%, dimana guru tetap di SMA tersebut adalah berpangkat dan golongan IVA.

Untuk lebih detailnya pada tabel 8, berikut sebagian data dari karakteristik responden :

Tabel 8. Karakteristik responden

No	Umur	Jenis Kelamin	Lama Bekerja	Pangkat	Pendidikan Terakhir	Prodi
1	47	L	12	III B	S1	BK
2	52	P	26	IV A	S1	FISIKA
3	45	P	18	IV A	S1	BIOLOGI
4	59	P	30	IV A	S1	PKN
5	34	P	9	III B	S1	B. JAWA
6	60	p	30	VI A	S1	BIOLOGI
7	53	P	30	IV A	S1	B.INDO
8	56	L	36	IV A	S1	PAI
9	47	P	24	IV A	S1	FISIKA
10	46	P	13	III C	S1	B.INDO
11	48	P	19	IV A	S1	MATEMATIKA

12	41	L	10	III D	S1	SENI RUPA
13	46	P	23	IV A	S2	P . E . P
14	56	L	26	IV A	S1	P.OLAHHRAGA
15	48	L	24	IV A	S1	MATEMATIKA
16	46	L	13	III C	S1	SOSIOLOGI
17	52	P	30	IV A	S1	EKONOMI
18	56	L	32	IV A	S1	EKONOMI
19	48	P	20	IV A	S1	B.INGGRIS
20	41	P	7	III A	S1	B.INGGRIS

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dari data di atas menunjukkan bahwa masing-masing guru mempunyai pangkat dan golongan yang berbeda. Dimana memiliki masa jabatan atau lama mengajar yang berbeda dan menduduki jabatan tertentu.

5) Pendidikan terakhir/kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik yaitu melihat dari tingkat pendidikan dan kesesuaian antara kewenangan ilmu yang ditempuh dengan jenjang bidang tugas yang dimilikinya. Artinya guru akan lebih berkompeten jika melakukan tugas sesuai bidang keahliannya, karena sebelumnya sudah ditempuh dengan sumber ilmu yang memadai dan dipersiapkan secara matang sebelumnya oleh lembaga pendidikannya. Pendidikan terakhir yang biasa disebut kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan terakhir atau ijazah terakhir yang dimiliki guru. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diperoleh 2

kelompok, yaitu strata 1 (S1) dan strata 2 (S2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9, sebagai berikut :

Tabel 9. Pendidikan terakhir/kualifikasi akademik responden

No.	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	S1	19	95%
2.	S2	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa sebesar 95% dengan frekuensi sebanyak 19 berstrata 1 (S1) dan yang berstrata 2 (S2) berjumlah 1 orang dengan frekuensi sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman mayoritas mencapai tingkat pendidikan strata 1 atau S1.

6) Program studi

Kualifikasi pendidikan terkait dengan latar belakang pendidikan dimana kesesuaian antara kewenangan ilmu yang ditempuh dengan jenjang bidang tugas yang dimilikinya. Dalam penelitian ini adalah menunjuk pada program studi kesarjanaan yang ditempuh oleh responden. Untuk mengetahui lebih jelas tentang latar belakang program studi kesarjanaan responden dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Program studi responden

No.	Program studi	Frekuensi	Persentase
1.	Bimbingan konseling	1	5%
2.	Fisika	2	10%
3.	Biologi	2	10%

4.	Matematika	2	10%
5.	PKn	1	5%
6.	Bahasa Jawa	1	5%
7.	PAI	1	5%
8.	Olahraga	1	5%
9.	Seni Rupa	1	5%
10.	Sosiologi	1	5%
11.	Ekonomi	2	10%
12.	Bahasa Inggris	2	10%
13.	Bahasa Indonesia	2	10%
14.	P.E.P	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing program studi memiliki responden minimal 1 orang dan maksimal 2 orang.

7) Lulusan

Mengenai kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan terakhir atau ijazah terakhir yang dimiliki guru. Dimana tingkat pendidikan dan kesesuaian antara kewenangan ilmu yang ditempuh dengan jenjang bidang tugas yang dimilikinya. Sehingga guru akan lebih berkompeten jika melakukan tugas sesuai bidang keahliannya, karena sebelumnya sudah ditempuh dengan sumber ilmu yang memadai dan dipersiapkan secara matang sebelumnya oleh lembaga pendidikannya.

Dari lulusan atau tempat menempuh pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Lulusan responden

No.	Lulusan	Frekuensi	Persentase
1.	UNY	12	60%
2.	UIN	1	5%

3.	UGM	1	5%
4.	UPY (PGRI)	1	5%
5.	UT (Universitas Terbuka)	3	13%
6.	UST (Sarjanawiyata Tamansiswa)	1	5%
7.	Universitas Sanata Dharma	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dari data yang didapat, lulusan terbanyak dari responden berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan jumlah responden sebanyak 12 atau dengan persentase 60%. Serta dengan lulusan terbanyak kedua berasal dari Universitas Terbuka (UT) dengan jumlah responden sebanyak 3 atau dengan persentase sebesar 13%. Selanjutnya lulusan dari universitas lain seperti UIN, UGM, UPY, UST, dan Universitas Sanata Dharma memperoleh jumlah responden sebanyak 1 atau dengan persentase sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah lulusan terbanyak yang mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagai guru tetap adalah lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan persentase sebanyak 60%.

8) Fakultas

Untuk mendukung pernyataan program studi dan lulusan dapat dilihat tabel 12 dimana fakultas tempat responden menempuh pendidikannya.

Tabel 12. Fakultas responden

No.	Fakultas	Frekuensi	Persentase
1.	FIP	2	10%
2.	FMIPA	6	30%

3.	FIS	2	10%
4.	FBS	6	30%
5.	FIK	1	5%
6.	FISIPOL	1	5%
7.	Tarbiah	1	5%
8.	Pasca Sarjana	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dapat dilihat dari tabel 12 menunjukkan bahwa FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu Alam) dan FBS (Fakultas Bahasa dan Seni) masing-masing mendapat jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 6 atau dengan persentase sebesar 30%, dimana dari guru tetap yang mengajar di SMA tersebut yang mengampu mata pelajaran Matematika sebanyak 2 guru, Fisika 2 guru, dan Biologi 2 guru yang berasal dari FMIPA, dan dari FBS yaitu guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia 2 orang guru, Bahasa Jawa 1 orang guru, Bahasa Inggris 2 orang guru, Seni rupa 1 orang guru.

FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) dan FIS (Fakultas Ilmu Sosial) mendapat jumlah responden yang sama sebanyak 2 atau dengan persentase sebesar 10%, dimana dari FIP guru yang mengajar mata pelajaran PKn 1 orang guru dan Bimbingan Konseling (BK) 1 orang dan dari FIS di SMA tersebut guru mengajar mata pelajaran sosiologi 1 orang dan Ekonomi 1 orang. Selanjutnya FIK, FISIPOL, Tarbiah, dan Pasca Sarjana mendapat jumlah responden sebanyak 1 atau dengan persentase sebesar 5% dimana dari FIK terdapat 1 orang

guru olahraga, dari FISIPOL 1 orang guru ekonomi, dari Tarbiah 1 orang guru PAI dan Pascasarjana 1 orang mengampu mata pelajaran kimia.

9) Pelajaran yang diampu

Lulusan dimana menempuh pendidikan terakhir sehingga sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dapat dilihat pada tabel 13, dimana masing-masing pelajaran sudah diwakili dengan minimal 1 orang responden dan maksimal 2 orang responden.

Tabel 13. Pelajaran yang diampu responden

No.	Pelajaran yang diampu	Frekuensi	Persentase
1.	Bimbingan konseling	1	5%
2.	Fisika	2	10%
3.	Biologi	2	10%
4.	Matematika	2	10%
5.	PKn	1	5%
6.	Bahasa Jawa	1	5%
7.	PAI	1	5%
8.	Olahraga	1	5%
9.	Seni Rupa	1	5%
10.	Sosiologi	1	5%
11.	Ekonomi	2	10%
12.	Bahasa Inggris	2	10%
13.	Bahasa Indonesia	2	10%
14.	Kimia	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dapat dilihat pada tabel 13 menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diampu oleh responden sudah sesuai dengan program studi, lulusan dan ijazah terakhir yang ditempuh oleh guru untuk mengajar. Dapat dilihat pada tabel 10, 13 bahwa data dari masing-masing tabel saling berkaitan. Berikut tabel karakteristik responden menunjukkan

program studi dan mata pelajaran yang diampu guru dalam mengajar.

Tabel 14. Karakteristik responden

No.	Program studi	Frekuensi	Pelajaran yang diampu	Frekuensi
1.	Bimbingan konseling	1	Bimbingan konseling	1
2.	Fisika	2	Fisika	2
3.	Biologi	2	Biologi	2
4.	Matematika	2	Matematika	2
5.	PKn	1	PKn	1
6.	Bahasa Jawa	1	Bahasa Jawa	1
7.	PAI	1	PAI	1
8.	Olahraga	1	Olahraga	1
9.	Seni Rupa	1	Seni Rupa	1
10.	Sosiologi	1	Sosiologi	1
11.	Ekonomi	2	Ekonomi	2
12.	Bahasa Inggris	2	Bahasa Inggris	2
13.	Bahasa Indonesia	2	Bahasa Indonesia	2
14.	P.E.P	1	Kimia	1
Jumlah		20	-	20

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dapat dilihat pada tabel, bahwa untuk masing-masing mata pelajaran di SMA tersebut sudah terwakili dari program studi yang ditempuh guru dalam masa pendidikan formalnya.

2. Deskripsi Data

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik guru, dan kompetensi guru dalam mengajar. Jumlah sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini menggunakan sampel yang sebanyak 20 responden guru tetap di SMA

Negeri 1 Turi Sleman. Pengolahan data diolah sebagai berikut deskripsi data dari tiap-tiap variabel :

a. Supervisi Kepala Sekolah

Diperoleh dari angket yang terdiri atas 28 butir pertanyaan *checklist* dan 11 butir pertanyaan jawaban singkat. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 112 dan skor terendah ideal adalah 28. Berikut adalah hasil olahan data dibuat perhitungan kelas interval.

Tabel 15. Tabel Interval Supervisi Kepala Sekolah

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	99.0 - 107.0	5	25.0%
2	90.0 - 98.0	3	15.0%
3	81.0 - 89.0	6	30.0%
4	72.0 - 80.0	4	20.0%
5	63.0 - 71.0	2	10.0%
Jumlah		20	100.0%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Berdasarkan data penelitian, variabel supervisi kepala sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 103 dan skor terendah sebesar 64. *Mean* sebesar 70,0 dan *standar deviasi* sebesar 7,21. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log n$ hasilnya 5.3 untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibulatkan ke bawah menjadi 5. Dapat dilihat bahwa skor paling tinggi berada pada interval 81-89 yaitu sebanyak 6 responden (30,0%) dan skor paling rendah berada pada

interval 63-71 yaitu sebanyak 2 responden (10,0%) pada masing-masing interval.

Hal ini menggambarkan bahwa supervisi yang sudah dilakukan kepala sekolah sudah dilakukan dengan baik, yaitu berdasarkan tanggapan responden dari hasil uji kategorisasi termasuk dalam kategori baik dengan total responden sebanyak 6 responden atau dengan persentase sebesar 30%. Pada tahap perencanaan sebanyak 11 orang atau 55% menunjukkan kategori sangat baik, sebanyak 8 orang atau 40% pada kategori baik dan pada kategori cukup mendapat responden sebanyak 1 atau 5%. Pada tahap pelaksanaan kategori sangat baik memperoleh sebanyak 7 atau 35%, pada kategori baik dan cukup sama-sama mendapat 6 responden atau 30% dan kategori tidak baik memperoleh 1 responden atau 5%. Terakhir pada tahap evaluasi pada kategori baik memperoleh jumlah paling tinggi yaitu sebanyak 10 atau 50%, kategori sangat baik mendapat sebanyak 8 responden atau 40% dan pada kategori cukup dan tidak baik memperoleh jumlah yang sama yaitu sebanyak 1 atau 5%.

Dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan penelitian adalah kepala sekolah sering melakukan koordinasi, rapat dan berdiskusi bersama. Dalam pelaksanaan rapat sebanyak 16 responden atau 80% peserta rapat berperan aktif seperti menyampaikan pendapat, masukan, ide, inovasi, kritikan dan lain-lain, namun sebanyak 4 responden atau 20% hanya sebagai pendengar dan

memperhatikan jalannya rapat. Peran aktif kepala sekolah dalam memberi motivasi guru, mendorong para guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapat, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran serta mendorong produktivitas dan kreativitas, sebanyak 19 responden atau 95% menyatakan setuju dan 1 responden atau 5% menyatakan tidak. Serta dalam berkomunikasi dimana kepala sekolah bertujuan mengembangkan sikap terbuka, tidak memaksakan kehendak, bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana yang demokratis dan kekeluargaan sebanyak 19 responden atau 95% menyatakan setuju dan 1 responden atau 5% menyatakan tidak. Kegiatan supervisi berfungsi memberi kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal, dan dalam teknik supervisinya yang salah satunya melakukan kunjungan dan observasi kelas, sebanyak 19 responden atau 95% menyetujui bahwa kepala sekolah memberi tahu guru yang akan dikunjungi saat akan kunjungan atau observasi, sedangkan 1 responden atau 5% memilih kunjungan atau observasi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan undangan guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan supaya guru dapat lebih menyiapkan diri sehingga dapat menampilkan kegiatan mengajar yang baik dengan percaya diri. Sehingga bila ada kekurangan dapat menjadi evaluasi bersama bagi kepala sekolah maupun guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam proses belajar mengajar sebanyak 10 guru atau 50% pernah melakukan praktek mengajar atau mendemonstrasikan pembelajaran dimana secara bersama-sama dilakukan penilaian oleh guru yang lain sehingga dapat menilai, mencontoh dan mengikuti cara pembelajaran yang dilakukan, sedangkan sebanyak 3 responden atau 15% pernah memperhatikan, menilai, mengamati proses demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain dan sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan belum pernah melihat, mengamati, menilai, dan menyaksikan demonstrasi pembelajaran.

b. Kualifikasi Akademik Guru

Diperoleh dari angket yang terdiri atas 10 butir pertanyaan *checklist* dan 10 butir pertanyaan jawaban singkat. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 40 dan skor terendah ideal adalah 10. Berikut adalah hasil olahan data dibuat perhitungan kelas interval.

Tabel 16. Tabel Interval Kualifikasi Akademik Guru

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	39.0 - 41.0	0	0.0%
2	36.0 - 38.0	6	30.0%
3	33.0 - 35.0	3	15.0%
4	30.0 - 32.0	4	20.0%
5	27.0 - 29.0	7	35.0%
Jumlah		20	100.0%

Sumber: *Data primer yang diolah*

Berdasarkan data penelitian, variabel kualifikasi akademik guru memiliki skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 27. *Mean* sebesar 25,0 dan *standar deviasi* sebesar 5,0. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 20$ hasilnya 5,29 untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibulatkan ke bawah menjadi 5. Dapat dilihat bahwa skor paling tinggi berada pada interval 27-29 yaitu sebanyak 7 responden (35,0%) dan skor paling rendah berada pada interval 37-41 yaitu sebanyak 0 responden (0,0%) pada masing-masing interval.

Hal ini menggambarkan bahwa kualifikasi akademik guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah bagus. Berdasarkan hasil uji kategorisasi dari kualifikasi akademik guru, yaitu kategori baik dan sangat baik sama-sama memperoleh jumlah responden sebanyak 9 atau 45%. Dalam kategori cukup memperoleh responden sebanyak 2 atau 10%.

Dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru dapat dilakukan dengan pelatihan khusus agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Semua guru yang diteliti di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebanyak 20 responden atau 100% menyatakan pernah mengikuti pelatihan diktat dan mengikuti MGMP. Sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan pernah mengikuti KKG, dan sebanyak 13 responden atau 65% tidak mengikuti KKG, serta beberapa guru masih mengikuti pelatihan yang lain seperti seminar, workshop dan lain-lain agar kemampuan dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Diperlukan banyak sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru supaya kemampuan dalam proses belajar mengajarnya meningkat. Salah satunya dengan membuat karya tulis ilmiah atau karya inovatif biasanya dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Sebanyak 5 responden atau 25% menyatakan pernah membuat karya ilmiah, dan sebanyak 15 responden atau 75% belum pernah membuat karya ilmiah. Dari 75% yang belum pernah membuat karya ilmiah dapat terjadi karena belum ada kesempatan, belum ada sarana dan prasarana yang mendukung dan belum ada yang memfasilitasi. Cara yang lain agar dapat memenuhi kebutuhan guru adalah dengan membaca buku dan referensi atau sumber belajar yang lain. Sebanyak 13 responden atau 65% menyatakan pernah dan sering membaca jurnal ilmiah dan 7 responden atau 35% tidak membaca jurnal ilmiah. Semua bapak ibu guru menyatakan sering membaca buku sebanyak 100 % dimana sebanyak 19 responden atau 95% menyatakan gemar membaca buku dan sebanyak 1 responden atau 5% yang tidak gemar membaca buku.

c. Kompetensi Guru

Diperoleh dari angket yang terdiri atas 25 butir pertanyaan *checklist* dan 11 butir pertanyaan jawaban singkat. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 25. Berikut adalah hasil olahan data dibuat perhitungan kelas interval.

Tabel 17. Interval Kompetensi Guru

Min	73.0	No.	Interval	frekuensi	Percentase
Max	97.0	1	97.0 - 102.0	2	10.0%
R	24.00	2	91.0 - 96.0	4	20.0%
N	20	3	85.0 - 90.0	2	10.0%
K	$1 + 3.3 \log n$	4	79.0 - 84.0	4	20.0%
	5.4	5	73.0 - 78.0	8	40.0%
\approx	5	Jumlah		20	100.0%
P	4.8				
\approx	5				

Sumber: *Data primer yang diolah*

Berdasarkan data penelitian, variabel kompetensi akademik guru memiliki skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 73. *Mean* sebesar 62,5 dan *standar deviasi* sebesar 12,5. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 20$ hasilnya 5.4 untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibulatkan ke bawah menjadi 5. Dapat dilihat bahwa skor paling tinggi berada pada interval 73-78 yaitu sebanyak 8 responden (40,0%) dan skor paling rendah berada pada interval 85-90 yaitu sebanyak 2 responden (10,0%) dan interval 97-102 yaitu sebanyak 2 responden (10,0%) pada masing-masing interval.

Berikut adalah tabel kategorisasi penilaian kompetensi guru :

Tabel 18. Pedoman Interval skor penilaian kompetensi guru

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 100$	Sangat Baik
4	$83,34 \leq X < 100$	Baik
3	$66,68 \leq X < 83,34$	Cukup Baik
2	$50,02 \leq X < 66,68$	Kurang Baik
1	$X < 50,02$	Tidak Baik

Tabel 18 digunakan untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data. Dimana dibuat berdasarkan frekuensi data. Untuk menjadi pedoman memperoleh hasil perhitungan skor penilaian kompetensi guru.

Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dari variabel kompetensi guru menggambarkan bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman dapat dikatakan baik. Berdasarkan tanggapan responden dari hasil uji kategorisasi termasuk dalam kategori baik dan sangat baik di masing-masing kategori dengan jumlah responden sama besar yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 50%. Untuk masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut : a). kompetensi profesional mendapat jumlah responden paling tinggi sebanyak 11 atau 55% untuk kategori baik dan paling rendah pada kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 3 atau 15%, dan kategori sangat baik mendapat total responden sebanyak 6 atau 30%. b). Kompetensi sosial paling tinggi pada kategori sangat baik dengan total responden sebanyak 12 atau 60% dan pada kategori baik dengan sebanyak 8 responden atau 40%. c). Kompetensi pribadi paling tinggi berada dalam kategori sangat baik dengan jumlah responden 15 atau 75% dan kategori baik dengan 5 responden atau sebanyak 25%. d). Kompetensi pedagogik paling tinggi menempati kategori baik yaitu dengan jumlah responden sebanyak 12 atau 60% sedangkan dalam kategori sangat baik hanya mendapat responden sebanyak 8 atau 40%.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan maksimal di sekolah, semua guru yang diteliti menyatakan bahwa sebanyak 18 responden atau 90% sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan sebanyak 2 responden atau 10% menyatakan kadang-kadang dalam memanfaatkan sarana dan prasaran yang tersedia. Guru sering mengalami masalah dalam proses belajar mengajar, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sebanyak 8 responden atau 40% menyatakan mengalami kesulitan sedangkan sebanyak 12 responden atau 60% menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dimana kesulitan yang dihadapi guru saat mengajar yaitu sebanyak 4 responden atau 20% menyatakan siswa tidak merasa senang untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dan sebanyak 16 responden atau 80% menyatakan bahwa rasa ingin tahu siswa kurang, sehingga tidak ada antusias dalam belajar. Hal tersebut menjadikan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan kurang kondusif. Ditambah lagi dimana dalam praktik mengajar sebanyak 1 responden atau 5% menyatakan sedikit mengajarkan konsep dan teori, sebanyak 1 responden atau 5% menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan LKS dan sebanyak 18 responden atau 90% menyatakan bahwa dalam praktik mengajarnya dengan menyampaikan bahan ajar sesuai ruang lingkup buku teks.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan deskripsi umum dan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Turi Sleman termasuk dalam kategori baik. Dimana berdasarkan tanggapan responden dari hasil uji kategorisasi termasuk dalam kategori baik dengan total responden sebanyak 6 atau 30%. Pada tahap perencanaan sebanyak 11 responden atau 55% menunjukkan kategori sangat baik, sebanyak 8 atau 40% pada kategori baik dan pada kategori cukup mendapat frekuensi sebanyak 1 atau 5%. Pada tahap pelaksanaan masuk dalam kategori sangat baik memperoleh 7 responden atau 35%, pada kategori baik dan cukup sama-sama mendapat 6 responden atau 30% dan kategori tidak baik memperoleh 1 atau 5%. Terakhir pada tahap evaluasi pada kategori baik memperoleh paling tinggi yaitu sebanyak 10 responden atau 50%, kategori sangat baik mendapat sebanyak 8 responden atau 40% dan pada kategori cukup dan tidak baik memperoleh jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 1 atau 5%.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini guru atau responden sebagian besar berpendapat bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah baik, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi. Kepala sekolah sudah melakukan fungsinya dengan baik sebagai seorang supervisor. Dimana tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan dan

membimbing melalui pertumbuhan kemampuan yang dilakukan oleh guru dan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ngahim Purwanto (2012:115) menyatakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Menurut Syaiful Sagala (2010: 117) kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah.

2. Kualifikasi Akademik Guru

Berdasarkan deskripsi umum dan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah bagus. Berdasarkan hasil uji kategorisasi dari kualifikasi akademik guru, yaitu kategori baik dan sangat baik sama-sama memperoleh frekuensi sebanyak 9 atau 45%. Dalam kategori cukup memperoleh frekuensi sebanyak 2 atau 10%. Dapat juga dilihat pada tabel 8, 9, 10,11,12 bahwa kualifikasi akademik atau pendidikan terakhir menurut ijazah terakhir yang dimiliki guru sesuai dengan mata

pelajaran yang diampu. Dimana tingkat pendidikan dan kesesuaian antara kewenangan ilmu yang ditempuh dengan jenjang bidang tugas yang dimilikinya sudah sesuai. Sehingga guru lebih berkompeten dalam melakukan tugas sesuai bidang keahliannya, karena sebelumnya sudah ditempuh dengan sumber ilmu yang memadai dan dipersiapkan secara matang sebelumnya oleh lembaga pendidikannya. Berikut adalah sebagian tabel karakteristik responden yang diambil dari lampiran :

Tabel 19. Karakteristik Responden

No	Pendidikan Terakhir	Prodi	Lulusan	Fakultas	Mapel Yang Diampu
1	S1	BK	UNY	FIP	BK
2	S1	FISIKA	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	FISIKA
3	S1	BIOLOGI	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	BIOLOGI
4	S1	PKN	IKIP YOGYAKARTA/UNY	FKIS	PKN
5	S1	B. JAWA	UNY	FBS	B.JAWA
6	S1	BIOLOGI	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	BIOLOGI
7	S1	B.INDO	UT	FBS	B.INDO
8	S1	PAI	UIN	TARBIAH	PAI
9	S1	FISIKA	UT	MIPA	FISIKA
10	S1	B.INDO	Universitas Sanata Darma	FBS	B.INDO
11	S1	MATEMATIKA	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	MATEMATIKA
12	S1	SENI RUPA	UNY	FBS	SENI BUDAYA
13	S2	P . E. P	UST	Pascasarjana	KIMIA
14	S1	P.OLAHRAGA	IKIP YOGYAKARTA/UNY	FPOK	PENJAS ORKES
15	S1	MATEMATIKA	PGRI YOGYAKARTA/UPY	MIPA	MATEMATIKA
16	S1	SOSIOLOGI	UGM	FISIPOL	SOSIOLOGI
17	S1	EKONOMI	UT	FKIP	EKONOMI

18	S1	EKONOMI	IKIP YOGYAKARTA/UNY	FKIS	EKONOMI
19	S1	B.INGGRIS	UNY	FBS	B.INGGRIS
20	S1	B.INGGRIS	UNY	FBS	B.INGGRIS

Sumber: *Data primer yang diolah*

Dalam tabel menunjukkan untuk mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru sudah sesuai dengan kualifikasi akademik guru. Dapat dilihat dari prodi dan mata pelajaran yang diampu sudah menunjukkan kesesuaian. Namun pada No 13 dalam tabel menunjukkan bahwa pendidikan S2 dengan prodi yang diambil yaitu Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (P.E.P) namun mengampu mata pelajaran kimia sehingga kualifikasi akademik yang dipakai adalah ijazah S1.

Tingkat pendidikan dan kesesuaian antara kewenangan ilmu yang ditempuh dengan jenjang bidang tugas yang dimiliki guru SMA Negeri 1 Turi Sleman sudah sesuai Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 yaitu berijazah S1 atau D IV. Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4).

Yaitu dimana sebagian besar guru adalah lulusan strata 1 atau S1 yang paling banyak berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta. Terdapat satu orang yang berstrata S2.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Suparlan (2008: 146), guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat

menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai. Menurut Mujtahid (2009:61) kualifikasi guru dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang “mumpuni” dan dapat dilihat dari derajat lulusannya. Untuk mengukur kualifikasi guru dapat dilihat dari 3 hal, yaitu : 1). Kemampuan dasar sebagai pendidik; 2). Kemampuan umum sebagai pengajar; 3). Kemampuan khusus sebagai pelatih. Dengan modal ketiga kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dengan kompeten dan profesional.

3. Kompetensi Guru

Berdasarkan deskripsi umum dan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman dapat dikatakan baik. Berdasarkan tanggapan responden dari hasil uji kategorisasi termasuk dalam kategori baik dan sangat baik di masing-masing kategori dengan jumlah frekuensi sama besar yaitu sebanyak 10 atau 50%. Untuk masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut : a). kompetensi profesional mendapat frekuensi paling tinggi sebanyak 11 atau 55% untuk kategori baik dan paling rendah pada kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 3 atau 15%, dan kategori sangat baik mendapat frekuensi sebanyak 6 atau 30%. b). Kompetensi sosial paling tinggi pada kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 12 atau 60%

dan pada kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 atau 40%. c).

Kompetensi pribadi paling tinggi berada dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 15 atau 75% dan kategori baik dengan frekuensi 5 atau sebanyak 25%. d). Kompetensi pedagogik paling tinggi menempati kategori baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 12 atau 60% sedangkan dalam kategori sangat baik hanya mendapat frekuensi sebanyak 8 atau 40%. Sehingga kompetensi guru di SMA negeri 1 Turi Sleman dapat dikatakan bahwa baik karena masing-masing kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompensi probadi, kompetensi pedagogik sudah terpenuhi dengan baik dan perlu untuk lebih ditingkatkan.

Hal tersebut sesuai dimana kompetensi merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh Hadari Nawawi (2006:166) bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang atau setiap pekerja untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif, efisien, produktif dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, diharapkan pekerjaan yang dilakukannya menjadi lebih optimal. Menurut Hamzah B. Uno (2011:64) kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman

mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi kepala sekolah

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah baik, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan sebesar 55% menunjukkan kategori sangat baik, sebesar 40% pada kategori baik dan pada kategori cukup mendapat 5%. Pada tahap pelaksanaan kategori sangat baik memperoleh persentase sebesar 35%, pada kategori baik dan cukup sama-sama mendapat 30% dan kategori tidak baik memperoleh 5%. Terakhir pada tahap evaluasi masuk kategori baik sebesar 50%, kategori sangat baik mendapat 40% dan pada kategori cukup dan tidak baik memperoleh masing-masing 5%. Kepala sekolah sudah melakukan fungsinya dengan baik sebagai seorang supervisor. Dimana tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan dan membimbing melalui pertumbuhan kemampuan yang dilakukan oleh guru dan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

2. Kualifikasi akademik guru

Berdasarkan hasil uji kategorisasi dari kualifikasi akademik guru, yaitu kategori baik dan sangat baik sama-sama memperoleh 45%. Dalam kategori cukup memperoleh 10%.

3. Kompetensi guru

Kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi probadi, kompetensi pedagogik termasuk kategori baik dan sangat baik di masing-masing kategori dengan jumlah persentase sama besar yaitu 50%. Untuk masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut : a). kompetensi profesional memperoleh 55% untuk kategori baik dan paling rendah pada kategori cukup sebesar 15%, dan kategori sangat baik sebesar 30%. b). Kompetensi sosial paling tinggi pada kategori sangat baik memperoleh 60% dan pada kategori baik sebesar 40%. c). Kompetensi pribadi paling tinggi termasuk kategori sangat baik sebesar 75% dan kategori baik sebesar 25%. d). Kompetensi pedagogik termasuk kategori baik yaitu 60% sedangkan dalam kategori sangat baik sebesar 40%.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Fokus pembahasan penelitian ini hanya pada variabel supervisi kepala sekolah, kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru dalam mengajar dan data yang diperoleh menggunakan kuesioner, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden.

2. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga jumlah responden yang diteliti sedikit.

C. Saran Penelitian

1. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan dapat dilaksanakan lebih sering lagi supaya guru dapat terpantau, dan memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kemampuan dalam mengajar.
2. Peningkatan kompetensi guru perlu diperhatikan, dengan cara menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti diklat, mengikuti pelatihan-pelatihan, sering mengadakan MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Asia Peringkat Tertinggi Sekolah Global, Indonesia Nomor 69.
From BBC Indonesia. Okezone.com
- . 2015. Pendidikan di Indonesia Menempati Peringkat ke-110 di Dunia.
From Nasionalis Rakyat Merdeka.html
- Bafadal, Ibrahim.1992.*Supervisi Pengajaran:Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*.Jakarta:Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Edi Wahjanta. 2007. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se Kota Magelang. *Tesis*. UNNES : Semarang
- Komara, Endang. 2006. Sertifikasi, Profesionalisme Guru dikutip dalam <http://www.geocities.com/endang.komara/SERTIFIKASI.htm>, tanggal 4 Januari 2016.
- Hadari Nawawi. 2002. *Kemampuan Mengefektifkan Organisasi*. Gajahmada University Press : Yogyakarta
- Hadi Sumarsono dan Untung Sriwidodo. 2010. Pengaruh Supervisi, Motivasi, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal manajemen sumberdaya* Vol 4. No 2 Desember 2010. 152-161. Diambil dari <http://dokumen.tips/documents/pengaruh-supervisi-kepala-sekolah-dan-motivasi-kerja-guru-terhadap-kepuasan.html>
- Hamzah B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kebijakan Pengembangan Profesi Guru
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Made Pidarta. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Martinis Yasmin. 2010. *Standar Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Muhammad Ali Rifaldi. 2014. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 122-133.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Rosda : Bandung
- , 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda : Bandung
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Malang Press
- Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosda : Bandung
- Nana Sudjana. 2010. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. Binamitra Publishing : Jakarta
- Oemar, Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara : Jakarta

- , 2011. *Poses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* LN No. 41 Tahun 2005, TLN No 4496. Jakarta: Sekretariat Negara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.* Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- Renstra_kemdikbud_2010-2014
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar. 2011. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Silvia, Margaret. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Eekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNY: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sussono Hadi, Tukiran & Budi Yuwono. 2009. Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedislipinan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*.
- Suyatno, Sumedi dan Riadi. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Prenada Media Grup : Jakarta
- _____. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Uhamka Press : Jakarta
- Syafaruddin Anzizhan. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo
- Syaiful Sagala, H. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. LN Tahun 2003, TLN No. 4301. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. LN No. 157 Tahun 2005, TLN No. 4586. Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Karakteristik Responden

Res	Karakteristik Responden								
	Umur	Jenis Kelamin	Lama Bekerja	Pangkat	Pendidikan Terakhir	Prodi	Lulusan	Fakultas	Mapel Yang Diampu
1	47	L	12	III B	S1	BK	UNY	FIP	BK
2	52	P	26	IV A	S1	FISIKA	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	FISIKA
3	45	P	18	IV A	S1	BIOLOGI	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	BIOLOGI
4	59	P	30	IV A	S1	PKN	IKIP YOGYAKARTA/UNY	FKIS	PKN
5	34	P	9	III B	S1	B.JAWA	UNY	FBS	B.JAWA
6	60	p	30	VI A	S1	BIOLOGI	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	BIOLOGI
7	53	P	30	IV A	S1	B.INDO	UT	FBS	B.INDO
8	56	L	36	IV A	S1	PAI	UIN	TARBIAH	PAI
9	47	P	24	IV A	S1	FISIKA	UT	MIPA	FISIKA
10	46	P	13	III C	S1	B.INDO	Universitas Sanata Darma	FBS	B.INDO
11	48	P	19	IV A	S1	MATEMATIKA	IKIP YOGYAKARTA/UNY	MIPA	MATEMATIKA
12	41	L	10	III D	S1	SENI RUPA	UNY	FBS	SENI BUDAYA
13	46	P	23	IV A	S2	P . E. P	UST	Pascasarjana	KIMIA
14	56	L	26	IV A	S1	P.OLAHRAGA	IKIP YOGYAKARTA/UNY	FPOK	PENJAS ORKES
15	48	L	24	IV A	S1	MATEMATIKA	PGRI YOGYAKARTA/UPY	MIPA	MATEMATIKA
16	46	L	13	III C	S1	SOSIOLOGI	UGM	FISIPOL	SOSIOLOGI
17	52	P	30	IV A	S1	EKONOMI	UT	FKIP	EKONOMI
18	56	L	32	IV A	S1	EKONOMI	IKIP YOGYAKARTA/UNY	FKIS	EKONOMI
19	48	P	20	IV A	S1	B.INGGRIS	UNY	FBS	B.INGGRIS
20	41	P	7	III A	S1	B.INGGRIS	UNY	FBS	B.INGGRIS

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Turi Sleman

Di tempat

Dengan hormat,

Bersama dengan ini perkenankan saya, Trisni Susilaningrum selaku mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket ini. Pengisian angket ini bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “Studi Ekplorasi Supervisi Kepala Sekolah, Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru dalam Mengajar di SMA Negeri 1 Turi Sleman”.

Pada angket ini tidak ada jawaban benar maupun salah atas setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga saya berharap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang apa adanya sesuai dengan pandangan/kondisi Bapak/Ibu. Jawaban dari Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja, tetapi hanya untuk keperluan penelitian saja. Jawaban dari Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya. Atas bantuan yang diberikan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2016



Trisni Susilaningrum

NIM 12804244005

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

Untuk memilih jawaban pernyataan, Bapak/Ibu cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu guru.

Keterangan :

Alternatif Jawaban (1)		Alternatif Jawaban (2)	
SS	Sangat Setuju	SL	Selalu
S	Setuju	SR	Sering
TS	Tidak Setuju	JR	Jarang
STS	Sangat Tidak Setuju	TP	Tidak Pernah

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Lama mengajar : Tahun
5. Pangkat/Golongan : /
6. Pendidikan terakhir :
7. Program Studi :
8. Lulusan :
 - a. Universitas :
 - b. Fakultas :
9. Mata pelajaran yang diajar/diampu :

A. Angket Supervisi Kepala Sekolah

Berilah tanda *check list* “√” pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

Alternatif Jawaban (1)		Alternatif Jawaban (2)	
SS	Sangat Setuju	SL	Selalu
S	Setuju	SR	Sering
TS	Tidak Setuju	JR	Jarang
STS	Sangat Tidak Setuju	TP	Tidak Pernah

A. Tahap awal perencanaan supervisi					
No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah membuat susunan jadwal observasi pembelajaran	4	3	2	1
2	Kepala sekolah melakukan observasi kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat	4	3	2	1
3	Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk pengamatan terhadap guru saat mengajar	4	3	2	1
Pilihan					
		SL	SR	JR	TP
4	Kepala sekolah mempelajari rencana pembelajaran yang dibuat guru	4	3	2	1
5	Kepala sekolah melakukan observasi kelas tidak sesuai jadwal yang sudah dibuat	1	2	3	4
B. Tahap pelaksanaan supervisi					
6	Kepala sekolah membimbing saya dalam menyusun program semester dan program tahunan	4	3	2	1
7	Kepala sekolah membimbing saya dalam menyusun silabus dan RPP	4	3	2	1
8	Kepala sekolah membimbing saya dalam merumuskan tujuan dan metode pembelajaran	4	3	2	1
9	Kepala sekolah mengarahkan saya dalam membuat soal evaluasi, program pengayaan, dan program remidial	4	3	2	1
10	Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai dengan selesai	4	3	2	1
11	Kepala sekolah mengamati saya dalam melakukan pembelajaran di kelas	4	3	2	1
12	Kepala sekolah mencatat hal-hal yang penting dalam pengamatan proses pembelajaran	4	3	2	1
13	Kepala sekolah membimbing saya dalam menganalisis kemajuan dan hambatan siswa	4	3	2	1
14	Kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi dengan berdiskusi	4	3	2	1

		Pilihan			
		SS	S	TS	STS
15	Kepala sekolah tidak melakukan kunjungan kelas saat pembelajaran berlangsung	1	2	3	4
16	Kepala sekolah tidak mencatat hal-hal yang penting dalam pengamatan proses pembelajaran yang saya lakukan	1	2	3	4
17	Kepala sekolah tidak membimbing saya dalam menganalisis kemajuan dan hambatan siswa	1	2	3	4
18	Kepala sekolah tidak membimbing saya dalam menyusun program semester dan program tahunan	1	2	3	4
19	Kepala sekolah tidak membimbing saya dalam menyusun silabus dan RPP	1	2	3	4
20	Kepala sekolah membimbing saya dalam merumuskan tujuan dan metode pembelajaran	1	2	3	4
21	Kepala sekolah tidak mengarahkan saya dalam membuat soal evaluasi, program pengayaan, dan program remedial	1	2	3	4
22	Kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi dengan bijaksana, ramah, dan bersahabat	4	3	2	1
C. Tahap evaluasi					
		Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
23	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi ditempat yang nyaman untuk berdiskusi	4	3	2	1
24	Kepala sekolah memberi saran-saran yang membangun	4	3	2	1
25	Kepala sekolah memberikan solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi guru	4	3	2	1
26	Kepala sekolah mengarahkan dan bimbingan guru dalam mengevaluasi pembelajaran	4	3	2	1
27	Kepala sekolah menjelaskan pentingnya supervisi	4	3	2	1
28	Kepala sekolah memberi saran tentang kegiatan supervisi yang dilakukan	4	3	2	1

B. Angket Kualifikasi Akademik

Berilah tanda *check list* “√” pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat setuju **TS** : Tidak setuju

S : Setuju **STS** : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus/kualifikasi khusus bidang akademik	4	3	2	1
2	Kualifikasi akademik merupakan refleksi bagi guru atas keilmuannya yang ditempuh dalam proses pendidikan tinggi pada jenjangnya	4	3	2	1
3	Tingkat pendidikan guru mencerminkan kompetensi yang dimiliki seorang guru	4	3	2	1
4	Kualifikasi akademik untuk guru SMA/SMK minimum D4/S1	4	3	2	1
5	Mata pelajaran yang diampu guru dalam proses pembelajaran, harus sesuai dengan latar belakang pendidikan guru	4	3	2	1
6	Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dalam mengajar	4	3	2	1
7	Semakin tinggi tingkat pendidikan mencerminkan semakin baik penguasaan kompetensi	4	3	2	1
8	Lamanya menempuh pendidikan menentukan kematangan dalam penguasaan kompetensi	4	3	2	1
9	Mata pelajaran yang diampu guru dalam proses pembelajaran, tidak harus sesuai dengan latar belakang pendidikan guru	1	2	3	4
10	Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan	1	2	3	4

C. Angket Kompetensi Guru

Berilah tanda *check list* “√” pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SL : Selalu **JR** : Jarang

SR : Sering **TP** : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
Kompetensi Profesional					
1	Sebagai seorang guru, saya mempelajari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan saya.	4	3	2	1
2	Sebelum mengajar, saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan.	4	3	2	1
3	Saya mengajar kepada siswa, sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.	4	3	2	1
4	Materi pelajaran yang tidak saya kuasai, tidak saya ajarkan kepada siswa.	4	3	2	1
5	Jika ada materi pelajaran yang tidak saya kuasai, saya usahakan untuk memperdalam materi itu, kemudian saya ajarkan kepada siswa	4	3	2	1
6	Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, rancangan pembelajaran saya susun dengan rancangan motivasional	4	3	2	1
7	Saya mengajar menggunakan media pembelajaran	4	3	2	1
8	Saya mengajar dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran	4	3	2	1
9	Saya mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah	4	3	2	1
Kompetensi Sosial					
10	Saya berusaha menyajikan pembelajaran, dengan teknik yang mudah dipelajari	4	3	2	1
11	Saya memperlakukan semua siswa secara adil	4	3	2	1
12	Semua kegiatan mengajar, saya rencanakan dengan matang	4	3	2	1
13	Saya mudah berkomunikasi dengan teman sejawat, karyawan, dan siswa	4	3	2	1
14	Saya bekerjasama dengan guru yang lain dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	4	3	2	1
Kompetensi Pribadi					
15	Saya membina hubungan baik antara sesama guru, kepala sekolah maupun siswa	4	3	2	1

16	Dalam mengambil keputusan, saya mengedepankan kepentingan umum	4	3	2	1
17	Saya membimbing siswa dengan sungguh-sungguh	4	3	2	1
18	Saya dapat mengikuti tata tertib yang diterapkan di sekolah	4	3	2	1
19	Saya dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi teman sejawat dan siswa	4	3	2	1
Kompetensi Pedagogik					
20	Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotiviasi kemauan belajar siswa	4	3	2	1
21	Saya membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	4	3	2	1
22	Saya memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan	4	3	2	1
23	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian	4	3	2	1
24	Saya membahas hasil pekerjaan siswa di depan kelas	4	3	2	1
25	Sebelum memulai pembelajaran, saya mengulang kembali materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya	4	3	2	1

Petunjuk :

Lengkapi pertanyaan isian dengan mengisi titik-titik yang tersedia dan untuk pertanyaan pilihan dengan melingkari pilihan jawaban yang sesuai.

B. Informasi Terkait Supervisi

1. Apakah kepala sekolah sering melakukan koordinasi, rapat, diskusi bersama?
 (1) Ya (2) Tidak
2. Apakah Bpk/Ibu guru berperan penting dalam rapat?
 (1) Berperan aktif
 (2) Sebagai pendengar dan memperhatikan jalannya rapat
3. Kepala sekolah sering mendorong para guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapat, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, mendorong produktivitas dan kreatifitas guru?
 (1) Ya (2) Tidak

4. Kepala sekolah dalam berkomunikasi mengembangkan sikap terbuka, tidak memaksakan kehendak, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan ?

(1) Ya (2) Tidak

5. Supervisi berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal. Apa manfaat dan keuntungan yang dirasakan ?
-
.....
.....

6. Dalam teknik supervisi ada 3 pola kunjungan dan observasi kelas, yang mana akan Bpk/Ibu guru pilih :

- (1) Kunjungan dan observasi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi
 (2) Kunjungan dan observasi kelas dengan memberi tahu guru yang akan dikunjungi
 (3) Kunjungan dan observasi kelas dengan undangan guru

7. Alasan memilih dari no 6 ?
-
.....

8. Demonstrasi pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran, sehingga guru lain dapat mencontoh dan mengambil manfaat dalam melaksanakan pembelajaran. Pernahkah Bpk/Ibu guru menjadi contoh untuk mendemonstrasikan pembelajaran ?

- (1) Pernah
 (2) Tidak pernah
 (3) Pernah memperhatikan dan mengamati

9. Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajaran, guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah. Untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, berikan komentar mengenai

kesulitan dalam pembelajaran, usulan/saran berkaitan dengan supervisi untuk perbaikan ke depan.

- a) Kesulitan Bpk/Ibu guru dalam kegiatan pembelajaran (lebih dari dua)
-
.....
.....

- b) Saran/usulan yang membangun
-
.....
.....

10. Hal apa yang harus dilakukan agar menumbuhkan kreatifitas sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru?

.....
.....
.....

C. Informasi Terkait Kualifikasi Akademik

1. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah.

- a) Apakah Bpk/Ibu guru mengikuti diklat ? (1) Ya (2) Tidak
- b) Apakah Bpk/Ibu guru mengikuti MGMP ? (1) Ya (2) Tidak
- c) Apakah Bpk/Ibu guru mengikuti KKG ? (1) Ya (2) Tidak
- d) Mengikuti pelatihan yang lain :
-
.....

2. Bpk/Ibu guru pernah membuat karya tulis ilmiah dan karya inovatif (Penelitian Tindakan Kelas “PTK”)?

- (1) Sudah (berapa kali)

(2) Belum

3. Diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yaitu buku.

Pertanyaan :

- a) Bpk/Ibu guru sering membaca jurnal ilmiah ?
(1) Ya , (jumlah) (2) Tidak

b) Bpk/Ibu guru sering membaca buku ? (1) Ya (2)
Tidak

c) Gemarakah Bpk/Ibu guru membaca buku ? (1) Ya (2)
Tidak

d) Berapa buku yang sudah Bpk/Ibu guru baca sampai dengan selesai?
..... (jumlah)

e) Saat ini buku apa yang sedang Bpk/Ibu guru baca? (Judul)
1)
2)

D. Informasi Terkait Kompetensi Guru

1. Dalam melaksanakan pembelajaran, sudahkah menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada?
 - (1) Sudah
 - (2) Belum
 - (3) Kadang-kadang
 2. Adakah kesulitan dalam melaksanakan beberapa macam model pembelajaran?
 - (1) Ada
 - (2) Tidak
 3. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar?
 - (1) Peserta didik tidak merasa senang untuk belajar
 - (2) Rasa ingin tahu peserta didik kurang
 - (3) Bpk/Ibu guru kurang dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
 - (4) Lainya :

4. Apa saja kemungkinan solusi yang dapat dilakukan atau yang ingin Bpk/Ibu guru lakukan?

.....
.....
.....

5. Apakah Bpk/Ibu guru mendapatkan tunjangan sertifikasi? (1) Ada (2) Tidak

6. Jumlah jam mengajar jam

7. Dalam mengajar Bpk/Ibu guru sering melakukan :

(1) Menyampaikan bahan ajar sesuai dengan urut-urutan dan ruang lingkup yang ada dalam buku teks saja

(2) Melaksanakan pembelajaran hanya berdasarkan lembar kerja siswa (LKS)

(3) Sedikit mengajarkan konsep maupun teori

8. Pendidik dan guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi, sesuai pasal 28 PP No. 19. Kompetensi pegagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

- a) Karakteristik peserta didik seperti apa yang Bpk/Ibu guru temui disekolah?

.....
.....
.....

- b) Dalam mengajar sudahkah melakukan pengembangan kurikulum ?

.....
.....

- c) Tampilan kepribadian guru lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Menurut Bpk/Ibu guru kepribadian guru seperti apa yang dapat mempengaruhi?

.....
.....
.....

Lampiran 3

Hasil Penelitian

DATA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

RES	Data Supervisi Kepala Sekolah																														
	Tahap Perencanaan					Tahap Pelaksanaan																		Tahap Evaluasi							
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Σ	23	24	25	26	27	28	Σ
1	3	3	4	4	2	16	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46	4	3	3	2	3	4	19
2	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50	3	3	3	3	3	3	18
3	4	4	3	3	4	18	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	3	3	4	4	4	4	22
4	4	3	4	3	2	16	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	55	3	3	3	4	4	4	21
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59	4	4	4	4	4	4	24
6	4	3	3	3	4	17	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	50	3	4	4	3	3	3	20
7	3	3	3	2	3	14	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	3	3	3	3	3	3	18
8	3	3	4	3	4	17	2	1	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	41	3	3	4	3	3	3	19
9	4	4	4	3	2	17	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	58	4	4	4	3	4	4	23
10	3	3	3	3	3	15	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	3	3	3	3	3	18
11	4	3	3	3	3	16	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	45	2	3	3	3	3	3	17
12	3	3	2	4	3	15	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	51	3	3	3	3	2	3	17
13	3	2	3	3	2	13	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	41	2	3	2	3	2	2	14
14	4	4	4	3	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	48	3	3	3	3	3	3	18
15	4	4	3	4	3	18	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	45	2	3	3	3	3	3	17
16	4	4	4	3	2	17	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	59	4	4	4	3	4	4	23
17	4	4	4	3	3	18	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	58	4	4	4	3	4	4	23
18	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	2	2	2	2	2	2	12
19	4	4	4	3	3	18	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	59	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	3	4	19	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56	3	3	3	3	3	3	18

Data Kualifikasi Akademik Guru

HASIL KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 Tahun	1	5.0	5.0	5.0
	36-45 Tahun	3	15.0	15.0	20.0
	Lebih dari 45 Tahun	16	80.0	80.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	13	65.0	65.0	65.0
	Laki-Laki	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lama_Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 11 Tahun	3	15.0	15.0	15.0
	11-20 Tahun	6	30.0	30.0	45.0
	21-30 Tahun	9	45.0	45.0	90.0
	Lebih dari 30 Tahun	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pangkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	III A	1	5.0	5.0	5.0
	III B	2	10.0	10.0	15.0
	III C	2	10.0	10.0	25.0
	III D	2	10.0	10.0	35.0
	IV A	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	19	95.0	95.0	95.0
	S2	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Program_Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bimbingan Konseling	1	5.0	5.0	5.0
	Fisika	2	10.0	10.0	15.0
	Biologi	2	10.0	10.0	25.0
	Matematika	2	10.0	10.0	35.0
	PKn	1	5.0	5.0	40.0
	Bahasa Jawa	1	5.0	5.0	45.0
	PAI	1	5.0	5.0	50.0
	Olahraga	1	5.0	5.0	55.0
	Seni Rupa	1	5.0	5.0	60.0
	Sosiologi	1	5.0	5.0	65.0
	Ekonomi	2	10.0	10.0	75.0
	Bahasa Inggris	2	10.0	10.0	85.0
	Bahasa Indonesia	2	10.0	10.0	95.0
	PEP	1	5.0	5.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Lulusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UNY	12	60.0	60.0	60.0
	UIN	1	5.0	5.0	65.0
	UGM	1	5.0	5.0	70.0
	UPY (PGRI)	1	5.0	5.0	75.0
	UT (Universitas Terbuka)	3	15.0	15.0	90.0
	UST (Sarjanawiyata Tamansiswa)	1	5.0	5.0	95.0
	Universitas Sanata Dharma	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FIP	2	10.0	10.0	10.0
	FMIPA	6	30.0	30.0	40.0
	FIS	2	10.0	10.0	50.0
	FBS	6	30.0	30.0	80.0
	FIK	1	5.0	5.0	85.0
	FISIPOL	1	5.0	5.0	90.0
	Tarbiah	1	5.0	5.0	95.0
	Pasca Sarjana	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mapel_yang_diampu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bimbingan Konseling	1	5.0	5.0	5.0
	Fisika	2	10.0	10.0	15.0
	Biologi	2	10.0	10.0	25.0
	Matematika	2	10.0	10.0	35.0
	PKn	1	5.0	5.0	40.0
	Bahasa Jawa	1	5.0	5.0	45.0
	PAI	1	5.0	5.0	50.0
	Olahraga	1	5.0	5.0	55.0
	Seni Budaya	1	5.0	5.0	60.0
	Sosiologi	1	5.0	5.0	65.0
	Ekonomi	2	10.0	10.0	75.0
	Bahasa Inggris	2	10.0	10.0	85.0
	Bahasa Indonesia	2	10.0	10.0	95.0
	Kimia	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

RUMUS KATEGORISASI

<u>Supervisi Kepala Sekolah</u>					
	4	x	28	=	112
skor max	1	x	28	=	28
M ideal	140	/	2	=	70.0
SD ideal	84	/	6	=	14.0
Sangat Baik			: $X > M + 1,5 SD$		
Baik			: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup			: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Tidak Baik			: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat Tidak Baik			: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	>	91.0	
Baik	:	77.0	<	X	\leq 91.0
Cukup	:	63.0	<	X	\leq 77.0
Tidak Baik	:	49.0	<	X	\leq 63.0
Sangat Tidak Baik	:	X	\leq	49.0	

<u>Tahap Perencanaan Supervisi</u>					
	4	x	5	=	20
skor max	1	x	5	=	5
M ideal	25	/	2	=	12.5
SD ideal	15	/	6	=	2.5
Sangat Baik			: $X > M + 1,5 SD$		
Baik			: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup			: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Tidak Baik			: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat Tidak Baik			: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	>	16.3	
Baik	:	13.8	<	X	\leq 16.3
Cukup	:	11.3	<	X	\leq 13.8
Tidak Baik	:	8.8	<	X	\leq 11.3
Sangat Tidak Baik	:	X	\leq	8.8	

<u>Tahap Pelaksanaan Supervisi</u>					
skor max	4	x	17	=	68
skor min	1	x	17	=	17
M ideal	85	/	2	=	42.5
SD ideal	51	/	6	=	8.5
Sangat Baik			: $X > M + 1,5 SD$		
Baik			: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup			: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Tidak Baik			: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat Tidak Baik			: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:		X	>	55.3
Baik	:		46.8	<	X \leq 55.3
Cukup	:		38.3	<	X \leq 46.8
Tidak Baik	:		29.8	<	X \leq 38.3
Sangat Tidak Baik	:		X	\leq	29.8

<u>Tahap Evaluasi Supervisi</u>					
skor max	4	x	6	=	24
skor min	1	x	6	=	6
M ideal	30	/	2	=	15.0
SD ideal	18	/	6	=	3.0
Sangat Baik			: $X > M + 1,5 SD$		
Baik			: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup			: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Tidak Baik			: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat Tidak Baik			: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:		X	>	19.5
Baik	:		16.5	<	X \leq 19.5
Cukup	:		13.5	<	X \leq 16.5
Tidak Baik	:		10.5	<	X \leq 13.5
Sangat Tidak Baik	:		X	\leq	10.5

HASIL KATEGORISASI

Res	Supervisi		Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
1	81	Baik	16	Baik	46	Cukup	19	Baik
2	83	Baik	15	Baik	50	Baik	18	Baik
3	103	Sangat Baik	18	Sangat Baik	63	Sangat Baik	22	Sangat Baik
4	92	Sangat Baik	16	Baik	55	Baik	21	Sangat Baik
5	103	Sangat Baik	20	Sangat Baik	59	Sangat Baik	24	Sangat Baik
6	87	Baik	17	Sangat Baik	50	Baik	20	Sangat Baik
7	78	Baik	14	Baik	46	Cukup	18	Baik
8	77	Cukup	17	Sangat Baik	41	Cukup	19	Baik
9	98	Sangat Baik	17	Sangat Baik	58	Sangat Baik	23	Sangat Baik
10	81	Baik	15	Baik	48	Baik	18	Baik
11	78	Baik	16	Baik	45	Cukup	17	Baik
12	83	Baik	15	Baik	51	Baik	17	Baik
13	68	Cukup	13	Cukup	41	Cukup	14	Cukup Baik
14	83	Baik	17	Sangat Baik	48	Baik	18	Baik
15	80	Baik	18	Sangat Baik	45	Cukup	17	Baik
16	99	Sangat Baik	17	Sangat Baik	59	Sangat Baik	23	Sangat Baik
17	99	Sangat Baik	18	Sangat Baik	58	Sangat Baik	23	Sangat Baik
18	63	Tidak Baik	15	Baik	36	Tidak Baik	12	Tidak Baik
19	101	Sangat Baik	18	Sangat Baik	59	Sangat Baik	24	Sangat Baik
20	93	Sangat Baik	19	Sangat Baik	56	Sangat Baik	18	Baik

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

	Supervisi_Kepala_Sekolah	Tahap_Perencanaan_Supervisi	Tahap_Pelaksanaan_Supervisi	Tahap_Evaluasi_Supervisi
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Supervisi_Kepala_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	1	5.0	5.0	5.0
	Cukup	2	10.0	10.0	15.0
	Baik	9	45.0	45.0	60.0
	Sangat Baik	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tahap_Perencanaan_Supervisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	1	5.0	5.0	5.0
	Baik	8	40.0	40.0	45.0
	Sangat Baik	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tahap_Pelaksanaan_Supervisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	1	5.0	5.0	5.0
	Cukup	6	30.0	30.0	35.0
	Baik	6	30.0	30.0	65.0
	Sangat Baik	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tahap_Evaluasi_Supervisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	1	5.0	5.0	5.0
	Cukup	1	5.0	5.0	10.0
	Baik	10	50.0	50.0	60.0
	Sangat Baik	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

DATA KUALIFIKASI AKADEMIK

RUMUS KATEGORISASI

<u>Kualifikasi Akademik</u>					
skor max	4	x	10	=	40
skor min	1	x	10	=	10
M ideal	50	/	2	=	25.0
SD ideal	30	/	6	=	5.0
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 SD$				
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$				
Cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$				
Tidak Baik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	>	32.5	
Baik	:	27.5	<	X	\leq 32.5
Cukup	:	22.5	<	X	\leq 27.5
Tidak Baik	:	17.5	<	X	\leq 22.5
Sangat Tidak Baik	:	X	\leq	17.5	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

Kualifikasi_Akademik

N	Valid	20
	Missing	0

Kualifikasi_Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	10.0	10.0	10.0
	Baik	9	45.0	45.0	55.0
	Sangat Baik	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

RUMUS KATEGORISASI

<u>Kompetensi Guru</u>					
skor max	4	x	25	=	100
skor min	1	x	25	=	25
M teoritik	125	/	2	=	62.5
SD teoritik	75	/	6	=	12.5
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 SD$				
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$				
Cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$				
Tidak Baik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	>	81.3	
Baik	:	68.8	<	X	≤ 81.3
Cukup	:	56.3	<	X	≤ 68.8
Tidak Baik	:	43.8	<	X	≤ 56.3
Sangat Tidak Baik	:	X	≤	43.8	

<u>Kompetensi Profesional</u>					
skor max	4	x	9	=	36
skor min	1	x	9	=	9
M ideal	45	/	2	=	22.5
SD ideal	27	/	6	=	4.5
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 SD$				
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$				
Cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$				
Tidak Baik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:		X	>	29.3
Baik	:		24.8	<	X \leq 29.3
Cukup	:		20.3	<	X \leq 24.8
Tidak Baik	:		15.8	<	X \leq 20.3
Sangat Tidak Baik	:		X	\leq	15.8

<u>Kompetensi Sosial</u>					
skor max	4	x	5	=	20
skor min	1	x	5	=	5
M ideal	25	/	2	=	12.5
SD ideal	15	/	6	=	2.5
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 SD$				
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$				
Cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$				
Tidak Baik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$				
Sangat Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 SD$				
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:		X	>	16.3
Baik	:		13.8	<	X \leq 16.3
Cukup	:		11.3	<	X \leq 13.8
Tidak Baik	:		8.8	<	X \leq 11.3
Sangat Tidak Baik	:		X	\leq	8.8

<u>Kompetensi Pribadi</u>					
skor max	4	x	5	=	20
skor min	1	x	5	=	5
M ideal	25	/	2	=	12.5
SD ideal	15	/	6	=	2.5
Sangat Baik			: $X > M + 1,5 SD$		
Baik			: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup			: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Tidak Baik			: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat Tidak Baik			: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:		X	>	16.3
Baik	:		13.8	<	X \leq 16.3
Cukup	:		11.3	<	X \leq 13.8
Tidak Baik	:		8.8	<	X \leq 11.3
Sangat Tidak Baik	:		X	\leq	8.8

<u>Kompetensi Pedagogik</u>					
skor max	4	x	6	=	24
skor min	1	x	6	=	6
M ideal	30	/	2	=	15.0
SD ideal	18	/	6	=	3.0
Sangat Baik			: $X > M + 1,5 SD$		
Baik			: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup			: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Tidak Baik			: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat Tidak Baik			: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori			Skor		
Sangat Baik	:		X	>	19.5
Baik	:		16.5	<	X \leq 19.5
Cukup	:		13.5	<	X \leq 16.5
Tidak Baik	:		10.5	<	X \leq 13.5
Sangat Tidak Baik	:		X	\leq	10.5

HASIL KATEGORISASI

RES	Kompetensi Guru		Profesional		Sosial		Pribadi		Pedagogik	
	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG	SKOR	KTG
1	85	Sangat Baik	29	Baik	18	Sangat Baik	19	Sangat Baik	19	Baik
2	74	Baik	26	Baik	15	Baik	15	Baik	18	Baik
3	92	Sangat Baik	31	Sangat Baik	18	Sangat Baik	20	Sangat Baik	23	Sangat Baik
4	85	Sangat Baik	26	Baik	19	Sangat Baik	18	Sangat Baik	22	Sangat Baik
5	97	Sangat Baik	33	Sangat Baik	20	Sangat Baik	20	Sangat Baik	24	Sangat Baik
6	92	Sangat Baik	32	Sangat Baik	19	Sangat Baik	18	Sangat Baik	23	Sangat Baik
7	77	Baik	26	Baik	17	Sangat Baik	15	Baik	19	Baik
8	82	Sangat Baik	27	Baik	19	Sangat Baik	18	Sangat Baik	18	Baik
9	96	Sangat Baik	32	Sangat Baik	20	Sangat Baik	20	Sangat Baik	24	Sangat Baik
10	73	Baik	24	Cukup	15	Baik	15	Baik	19	Baik
11	75	Baik	24	Cukup	15	Baik	17	Sangat Baik	19	Baik
12	79	Baik	28	Baik	15	Baik	17	Sangat Baik	19	Baik
13	83	Sangat Baik	26	Baik	17	Sangat Baik	18	Sangat Baik	22	Sangat Baik
14	73	Baik	26	Baik	15	Baik	14	Baik	18	Baik
15	78	Baik	22	Cukup	18	Sangat Baik	19	Sangat Baik	19	Baik
16	97	Sangat Baik	33	Sangat Baik	20	Sangat Baik	20	Sangat Baik	24	Sangat Baik
17	96	Sangat Baik	32	Sangat Baik	20	Sangat Baik	20	Sangat Baik	24	Sangat Baik
18	75	Baik	27	Baik	15	Baik	15	Baik	18	Baik
19	77	Baik	26	Baik	15	Baik	17	Sangat Baik	19	Baik
20	79	Baik	29	Baik	15	Baik	17	Sangat Baik	18	Baik

Hasil Uji Kategorisasi

Frequencies

Statistics

	Kompetensi_Guru	Kompetensi_Profesional	Kompetensi_Sosial	Kompetensi_Pribadi	Kompetensi_Pedagogik
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Kompetensi_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	10	50.0	50.0	50.0
Sangat Baik	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kompetensi_Profesional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	3	15.0	15.0	15.0
Baik	11	55.0	55.0	70.0
Sangat Baik	6	30.0	30.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kompetensi_Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	8	40.0	40.0	40.0
Sangat Baik	12	60.0	60.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kompetensi_Pribadi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	5	25.0	25.0	25.0
Sangat Baik	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kompetensi_Pedagogik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	12	60.0	60.0	60.0
Sangat Baik	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Supervisi_Kepala_Sekolah	Kualifikasi_Akademik	Kompetensi_Guru
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		86.5000	32.2500	83.2500
Median		83.0000	32.0000	80.5000
Mode		83.00	28.00	73.00 ^a
Std. Deviation		11.56446	3.89162	8.69891
Minimum		63.00	27.00	73.00
Maximum		103.00	38.00	97.00
Sum		1730.00	645.00	1665.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**DATA TAMBAHAN
INFORMASI TERKAIT SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

Frequencies

Statistics

		Kepsek_sering_Koordinasi_Rapat_Diskusi_Bersama	Peran_dalam_rapat	Kepsek_mendorong_guru_agar_produkif_kreatif	Kepsek_mendorong_suasana_demokratis_kekeluargaan	Teknik_Supervisi	Guru_menjadi_Contoh_Demonstrasi_Pembelajaran
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table**Kepsek_sering_Koordinasi_Rapat_Diskusi_Bersama**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Peran_dalam_rapat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berperan aktif sebagai pendengar dan memperhatikan rapat	16	80.0	80.0	80.0
	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kepsek_mendorong_guru_agar_produkif_kreatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	95.0	95.0	95.0
Tidak	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kepsek_mendorong_suasana_demokratis_kekeluargaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	95.0	95.0	95.0
Tidak	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Teknik_Supervisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kunjungan & observasi dengan memberi tahu guru yg dikunjungi	19	95.0	95.0	95.0
	Kunjungan dan observasi dengan undangan guru	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Guru_menjadi_Contoh_Demonstrasi_Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	10	50.0	50.0	50.0
	Tidak Pernah	7	35.0	35.0	85.0
	Pernah memperhatikan dan mengamati	3	15.0	15.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

INFORMASI TERKAIT KUALIFIKASI AKADEMIK**Frequencies**

Statistics							
	Guru_Mengikuti_Diktat	Guru_Mengikuti_MGMP	Guru_Mengikuti_KKG	Guru_Membuat_Karya_Tulis_Ilmiyah_karya_Inovatif	Membaca_Jurnal	Sering_Membaca_Buku	Kegemaran_Membaca_Buku
N	20	20	20	20	20	20	20
Valid	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table**Guru_Mengikuti_Diktat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Guru_Mengikuti_MGMP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Guru_Mengikuti_KKG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	35.0	35.0	35.0
	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0

Guru_Membuat_Karya_Tulis_Ilmiah_karya_Inovatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	5	25.0	25.0	25.0
Belum	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Membaca_Jurnal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	13	65.0	65.0	65.0
Tidak	7	35.0	35.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sering_Membaca_Buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Kegemaran_Membaca_Buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	95.0	95.0	95.0
Tidak	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

INFORMASI TERKAIT KOMPETENSI GURU**Frequencies****Statistics**

	Memanfaatkan_Sarana_Prasarana	Kesulitan_Melaksanakan_Model_Pembelajaran	Kesulitan_dalam_Mengajar	Mendapat_Tunjangan_Sertifikasi	Dalam_Mengajar
N	20	20	20	20	20
Valid	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table**Memanfaatkan_Sarana_Prasarana**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	18	90.0	90.0	90.0
Kadang-Kadang	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kesulitan_Melaksanakan_Model_Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	8	40.0	40.0	40.0
	Tidak	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Kesulitan_dalam_Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siswa tidak merasa senang untuk belajar	4	20.0	20.0	20.0
	Rasa ingin tahu siswa kurang	16	80.0	80.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mendapat_Tunjangan_Sertifikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	20	100.0	100.0	100.0

Dalam_Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menyampaikan bahan ajar sesai ruang lingkup buku teks	18	90.0	90.0	90.0
	pembelajaran hanya berdasarkan LKS	1	5.0	5.0	95.0
	Sedikit mengajarkan kons ep/teori	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 4

Surat Ijin Penelitian


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Yogyakarta, Friday, April 08, 2016

Nomor : 696 /UN34.18/LT/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 KEPALA SMA NEGERI 1 TURI
 Jl.Turi Tempel. Km 1, Rt 03/Rw 23 Gununganyar, Donokerto, Turi Sleman Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	Trisni Susilaningrum
NIM	12804244005
Prodi / Jurusan	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	Ekonomi

Judul Tugas Akhir
 STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TERHADAP KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 TURI

bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, Ph.D.
 NIP. 196904141994031002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1525 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1456/2016

Tanggal : 08 April 2016

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	TRISNI SUSILANINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	12804244005
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Doplang Purworejo Jawa Tengah
No. Telp / HP	:	085729502534
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul STUDI EKSPLORASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TERHADAP KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR DI SMA NEGERI I TURI SLEMAN
Lokasi	:	SMA N I Turi Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 08 April 2016 s/d 08 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan